IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 20 KERINCI

SKRIPSI

OLEH:
OZZY NURALMA
NIM. 2210201021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2026 M/ 1447 H

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 20 KERINCI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

OLEH:
OZZY NURALMA
NIM. 2210201021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2026 M/ 1447 H

Dr. Nuzmi Sasferi,S.Pd.M.Pd.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Kerinci di
Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 160
TANGGAL : 13 MEI 2026
PARAF :

NOTA DINAS

Assalamualikum wr.wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaiakn seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswi **Ozzy Nuralma, NIM 2210201021 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatakan Kemamapuam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Siswi SMP Negeri 20** Kerinci dapat diajuakan untuk dimunaqasahkan guna memeroleh serjana pendidikan(S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakulatas **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan** Institut Agama Islam Negeri Kerinci. maka dengan **ini kami ajukan, skripsi tersebut,** kiranya diterima dengan baik .

Demikian disampaikan,semoga bermanfaat bagi agama,bangsa dan negara.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M.Pd.
NIP.197806052006041001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. KaptenMuradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks:22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci. ac. id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ozzy Nuralma NIM. 2210201021 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada siswa -siswi SMP Negeri 20 KERINCI" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Nuzrif Sasferi, S.Pd. M.Pd. — Ketua Sidang
NIP. 197806052006041001

Dr. Ainil Khuryati, S.Ag. M.Pd. — Penguji I
NIP. 197206091999032003

Birrul Walid P, M.Pd.I — Penguji II
NIP. 198901182025110004

Mengesahkan
Dekan FTIK

Dr. EVA ARDINAL,M.A
NIP. 196308122011011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi

FAINAN ASBUPEL,M.Pd
NIP. 199604202022031002

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: OZZY NURALMA
Nim	: 2210201021
Tempat/Tanggal Lahir	: Koto Tuo, 15 Desember 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusa	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 20 Kerinci"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sembernya. Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dana kesalahan , hal tersebut sepenuhnya mennjadi tangung jawab saya sendiri,demikian sura pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Mei 2026
Yang menyatakan,



Ozzy Nuralma
NIM. 2210201021

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Ozzy Nuralma. 2026, Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampaun Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa-Siswi SMP Negeri 20 Kerinci. Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Kerinci. (1) Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd. M. Pd.

Pendidikan memiliki lebih dari sekadar tujuan untuk menyampaikan pengetahuan; ia juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh upaya tersebut adalah program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci, yang menjadi andalan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh siswa, serta (2) mengevaluasi hasil dari penerapan pembelajaran ini.

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari waka kurikulum, tenaga pengajar, dan peserta didik. Fokus analisis ditujukan untuk menilai implementasi pembelajaran yang mencakup peningkatan keterampilan membaca dan kemampuan menghafal. Proses analisis data meliputi langkah-langkah transkripsi, penguraian data, serta penarikan dan validasi kesimpulan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan melalui tahap perencanaan yang meliputi penyusunan RPP sederhana serta pengelompokan kemampuan siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang beragam, seperti sorogan, klasikal, dan privat, didukung oleh media dan materi yang tepat. Penilaian dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil, termasuk uji lisan, uji tulisan, dan praktik. (2) penerapan pembelajaran menunjukkan kemajuan yang signifikan, di mana siswa yang sebelumnya tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sekarang menjadi lebih lancar, sedangkan siswa yang telah bisa membaca difokuskan pada kegiatan menghafal. Bahkan, beberapa siswa sudah berhasil menghafal juz 30.

Kata kunci: *Implementasi, tahfidz, Al-Qur'an.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Ozzy Nuralma. 2026, Implementation of Quran Memorization Learning to Improve Quran Reading and Memorization Skills in Students of SMP Negeri 20 Kerinci. Final Project. Islamic Religious Education Study Program, Kerinci Islamic Institute. (1) Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd. M. Pd.

Education has more than just the goal of imparting knowledge; it also aims to shape students' character so they can apply the knowledge gained in their daily lives. One example of this effort is the Quran memorization program at SMP Negeri 20 Kerinci, which is the school's flagship. This study aims to: (1) analyze how the implementation of Quran memorization learning can improve students' Quran reading and memorization skills, and (2) evaluate the results of this learning implementation.

This study applies qualitative methods with a descriptive approach. The informants involved in this study consisted of the curriculum vice principal, teaching staff, and students. The analysis focused on assessing the implementation of learning, which included improving reading and memorization skills. The data analysis process included transcription, data analysis, and drawing and validating conclusions.

The results indicated that: (1) the implementation of tahfidz learning was carried out through a planning stage, which included the development of simple lesson plans and grouping of student abilities. The learning process was implemented using various methods, such as sorogan (religious study), classical learning, and private learning, supported by appropriate media and materials. Assessment was conducted through process and outcome evaluations, including oral, written, and practical tests. (2) The implementation of the learning demonstrated significant progress, with students who previously could not read the Quran fluently now practicing more fluently, while students who could already read focused on memorization activities. In fact, some students had successfully memorized Juz' 30.

Keywords: *Implementation, tahfidz, Quran.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang tercinta terutama kedua orang tuaku yang sangat berjasa di dalam hidupku yang tak pernah lelah memberi dorongan dan motivasi yaitu ibuku tercinta Noperma dan ayahku tercinta Ali Amri mereka rela bekerja banting tulang tak kenal hujan dan panas teriknya matahari demi untukku.

Kepada kakak tercinta, Ottentri dan Adik, Cahaya Putria yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Dan untuk keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan, memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk sahabat- sahabat penulis yang tak disebutkan satu per satu, kalian adalah rumah bagi segala cerita, tempat kembali saat dunia terasa berat, kehadiran kalian adalah anugerah yang menguatkan setiap proses dalam perjalanan ini.

MOTTO

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ ﴿٤﴾

Artinya:"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Q.S Al-Muzzamil: 4)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulilah, dengan segenap hati dan ikhlas yang mendalam, penulis mengucapkan Segala puji dan syukur khadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan anugerah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 20 Kerinci."** Penyusunan laporan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari masa kebodohan menuju jalan kebenaran. Penulis berharap isi dan makna yang terkandung dalam skripsi ini dapat dipahami oleh lembaga pendidikan maupun seluruh pembaca. Skripsi ini disusun tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang tarbiyah, khususnya Pendidikan Agama Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, arahan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag., serta Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., IAIN Kerinci, yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis..
3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bersama Wakil Dekan I Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., Wakil Dekan II Dr. Rimin, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III Dr. Rodi Hartono, M.Pd., yang telah mencurahkan ilmu, membantu dalam proses administrasi, serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Kerinci.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, serta kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ainil Khuyati, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Birrul Walid Primadasa, M.Pd.I selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta motivasi kepada penulis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

7. Bapak dan ibu Dosen serta pihak Akademik yang telah memberikan pelayanan administrasi bantuan, dan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Perpustakaan IAIN Kerinci, yang telah memberikan pelayanan serta membantu penulis dalam memperoleh referensi dan informasi ilmiah guna penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMP Negeri 20 Kerinci, bapak Widya Sofnir,S.Pd. MM. Yang telah memberikan izin dan bantuan pelaksanaa penelitian dan kepada Bapak/Ibuk guru beserta para informan lainnya, yang telah memberikan informasi selama penelitian untuk menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan semangat yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut dapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2026

Ozzy Nuralma
NIM. 2210201021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA DINAS ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

PERSEMBAHAN DAN MOTO ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitiaan 9
F. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Kajian Teori 12
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Berfikir 36

BAB III METODE PENELITIAN **37**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

A. Jenis Penelitian 37
B. subjek Penelitian 37
C. Jenis dan Sumber Data 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Instrumrn Penelitian 41
F. Teknik Analisis Data 42
G. Teknik Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46

A. Gambaran Objek Penelitian 46
B. Hasil Penelitian 49
C. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP 77

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana 49

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mahrajul Huruf..... 29

Gambar 2.2 Sifat-Sifat Huruf..... 30

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir..... 36

Gambar 4.1 Denah Sekolah..... 48

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Observasi

Lampiram 3 Instrumen Observasi

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 SK Pembahas

Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Izin Penelitian

Lampiran 8 Rekomendasi Penelitian

Lampiran 9 Selesai Penelitian

Lampiran 10 Surat Lulus Plagiasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan. Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk generasi yang mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, sehingga melahirkan individu yang berkarakter dan berkontribusi pada kesejahteraan bangsa dan negara. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang berilmu dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di dunia sesuai dengan kehendak Allah (Efendi et al., 2022).

Lembaga pendidikan formal pendidikan yang diberikan di sekolah adalah salah satu organisasi yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki IQ tinggi tetapi juga berkembang dalam hal nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai Hudā Li Al-Nās, atau petunjuk bagi manusia, adalah sumber utama pendidikan Islam. (Qowim, 2020) yang berarti sebagai pedoman bagi semua makhluk, termasuk manusia, tidak peduli agama, suku, atau tempat tinggal mereka. Hidayah tersebut akan diberikan kepada setiap orang yang bersedia menerima petunjuk Al-Qur'an, memahaminya, dan mengamalkannya. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa ia adalah *Rahmatan Lil-Mūqinīn,* yang berarti rahmat bagi mereka yang meyakini, dan *Rahmatan Lil-Mu'minīn,* yang berarti rahmat bagi mereka yang beriman.

Memiliki akhlak yang baik adalah tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an, karena sebagai umat Islam, mereka diharuskan untuk membangun

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

akhlak yang baik dan membuka mata orang lain tentang akhlak yang mulia. Al-Qur'an menunjukkan Nabi Muhammad saw. sebagai contoh moral Islam (Kuswadi, 2020). Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter siswa agar menjadi individu yang baik, yang dapat dilihat dari sikap dan cara mereka berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang luas, termasuk menumbuhkan bakat siswa, meningkatkan tanggung jawab mereka, dan menghasilkan siswa yang beriman, tanggap, inovatif, sehat, bertakwa kepada Tuhan, berpengetahuan luas, dan mencintai tanah air mereka (Elihami & Syahid, 2018).

Kemampuan dan keahlian dalam ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf diperlukan untuk membaca Al-Qur'an (Faradillah & Akbar, 2024). Jadi, Al-Qur'an mengatakan betapa pentingnya mempelajari dan mengamalkannya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ١٧

Artinya: "*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran*". (QS. Al-Qamar [54]:17).

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga peningkatan keterampilan tersebut menjadi hal yang sangat penting. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan manusia, tetapi juga dapat mencakup berbagai objek dan fenomena alam. Selain itu, berkembangnya lembaga pendidikan pesantren, khususnya yang berfokus pada Tahfidz Al-Qur'an di berbagai wilayah, baik di perkotaan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

maupun pedesaan, serta adanya pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, bertujuan untuk membentuk kualitas kehidupan siswa yang lebih baik di masa mendatang.

Saat ini, program Tahfidz telah menjadi bagian dari pendidikan formal, seperti pondok pesantren, dan dimasukkan sebagai aktivitas tambahan dan sebagai bagian dari muatan lokal. Program ini berlaku di sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah, dan perguruan tinggi atau perguruan tinggi sederajat. (Faqih, 2020). Penerapan mata pelajaran Tahfidz di SMPN 20 Kerinci dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik baru dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, di mana sebagian belum mampu membaca dengan baik, sementara sebagian lainnya sudah cukup lancar. Perbedaan kemampuan ini menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran Tahfidz, terutama karena karakteristik lembaga formal yang berbeda dengan pondok pesantren. Target pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, lancar, dan berkesinambungan melalui pembelajaran yang praktis dan terstruktur. Pada kelas VII, siswa ditargetkan mampu mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, membaca surah-surah pendek secara tartil, memahami dasar-dasar tajwid, serta menghafal surah Al-Fatihah dan beberapa surah pendek dalam Juz 30. Pada kelas VIII, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan konsisten sesuai kaidah tajwid, meningkatkan kefasihan bacaan, serta

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

menghafal surah pilihan dalam Juz 30 disertai kebiasaan muroja'ah secara rutin. Sementara itu, pada kelas IX, siswa ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan percaya diri, meminimalkan kesalahan dalam bacaan, serta menyempurnakan hafalan Juz 30 dengan baik, siap diuji, dan mampu menjaga hafalannya secara mandiri. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca, kualitas dan kuantitas hafalan, rasa percaya diri, serta konsistensi dalam melakukan muroja'ah.

Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar, penerapan metode talaqqi, serta pengulangan (takrir) dan muroja'ah secara teratur. Selain itu, dilakukan bimbingan secara individual dan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa. Guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memotivasi agar siswa lebih fokus, disiplin, dan bersemangat, sehingga kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci diawali dengan tahap persiapan, di mana guru menyiapkan materi berupa surah atau ayat yang akan dibaca dan dihafal, media pembelajaran, serta metode yang digunakan seperti *talaqqi, takrir*, dan *muroja'ah*. Pada tahap pembukaan, guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada kegiatan inti, siswa membaca bersama guru melalui metode talaqqi, melakukan pengulangan (takrir), menghafal ayat secara bertahap dengan bimbingan, serta melaksanakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

muroja'ah untuk memperkuat hafalan. Pada tahap penutup, dilakukan evaluasi melalui tes lisan, pemberian umpan balik, motivasi, serta penentuan target hafalan berikutnya. Selain itu, evaluasi rutin juga dilaksanakan untuk menilai perkembangan siswa, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Langkah-langkah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Ini berarti guru menyusun materi hafalan, menetapkan tujuan hafalan, memilih pendekatan pembelajaran, dan menetapkan metode evaluasi. Selanjutnya, guru mengadakan pembinaan tahsin untuk membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Setelah itu, guru secara bertahap memberikan materi hafalan sesuai dengan kemampuan siswa, dimulai dengan ayat atau surah pendek. Selanjutnya, siswa belajar menghafal dengan membaca, meniru, dan mengulang hafalan baik secara mandiri maupun bersama guru. Metode talaqqi atau tasmi' digunakan untuk setoran hafalan, di mana guru menilai dan memperbaiki bacaan dan hafalan siswa. Selanjutnya, guru mengajarkan siswa melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) untuk menjaga hafalan dan mencegah lupa. Terakhir, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui pengamatan, setoran hafalan, dan penilaian kelancaran dan ketepatan bacaan mereka.

Dengan tujuan yang telah ditentukan, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an membutuhkan strategi yang tepat untuk menyampaikan, mengajarkan, dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

mengembangkan proses pembelajaran agar berlangsung efektif, tepat sasaran, dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Akibatnya, diperlukan metode untuk mendukung kelancaran proses. Selain itu, kemampuan membaca dan menghafal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, usia, cara membaca yang benar, serta kebiasaan mengulang hafalan. Bacaan yang lancar, fashahah, dan sesuai dengan kaidah tajwid atau tahsin adalah contoh kualitas hafalan yang baik.

SMPN 20 Kerinci adalah sekolah resmi yang mengadakan program Tahfidz. Program Tahfidz Al-Qur'an dimulai sebagai komitmen kepala sekolah untuk membina siswa agar menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap Al-Qur'an. Selain itu, program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa serta membekali mereka dengan kemampuan yang memadai dalam pelafalan dan hafalan Al-Qur'an. Dengan waktu, program ini berkembang menjadi salah satu program unggulan di SMPN 20 Kerinci.

Setelah pendidikan berakhir, guru dan orang tua berharap siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang Al-Qur'an dan kemampuan untuk menumbuhkan sikap dan akhlak yang baik, sehingga mereka menjadi orang yang beriman. Ini adalah tujuan umum dari pendidikan. Siswa diharapkan berprestasi dalam bidang akademik selain unggul dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang apa yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan karakter yang baik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan sekolah dapat dicapai. Namun,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

karena kemampuan siswa yang beragam, terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an, itu masih agak sulit untuk diterapkan. Karena sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum, ada perbedaan dalam tingkat kemampuan. Ada juga siswa yang sudah bisa berbicara, tetapi mereka belum cukup dilatih. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung sekitar dua jam membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Saat ini, SMPN 20 Kerinci terus bekerja untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas pembelajaran. Misalnya, sekolah tersebut berusaha menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, memberikan motivasi terus-menerus kepada siswa, dan menggunakan berbagai teknik penilaian untuk menilai siswa. Dalam hal ini, populasi mencakup manusia dan benda-benda alam lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerapan pembelajaran di SMPN 20 Kerinci dengan mempertimbangkan masalah yang disebutkan sebelumnya. Peneliti akan menyelidiki cara metode ini digunakan dalam pendidikan, manfaat yang diperoleh siswa, dan aspek lain yang terkait dengannya. Selain itu, kajian ini akan membahas bagaimana metode tahfiz digunakan, serta masalah yang mungkin muncul selama proses tersebut.

Fokus penelitian ini adalah "Implementasi Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa-siswi SMPN 20 Kerinci". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang peran metode Tahfidz dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

meningkatkan kemampuan siswa SMPN 20 Kerinci dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

B. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya spektrum masalah saat ini, kami memilih untuk mengkonsentrasikan perhatian kami pada masalah berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP negeri 20 kerinci pada beberapa siswa-siswi yang mengikuti pembelajar tahfiz.
2. Penelitian ini berfokus proses pelaksanaan pembelajaran yang mencangkup perencanaan,pelaksanaan,strategi yang digunakan guru ,serta evaluasi pembelajaran.
3. Penelitian ini dibatasi pada guru tahfiz Qur'an dan siswa yang mengikuti pembelajaran tahfiz Qur'an .

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatakan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Negeri 20 Kerinci?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Negeri 20 Kerinci?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

3. Apa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatakan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa siswi SMP Negeri 20 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatakan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Negeri 20 Kerinci
2. Untuk menganalisis hasil penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Negeri 20 Kerinci?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatakan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa siswi SMP Negeri 20 Kerinci

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat teoritis terkait penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah untuk studi yang berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori tentang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan bantuan yang signifikan kepada berbagai kelompok. Penelitian ini, misalnya, dapat digunakan sebagai evaluasi dan dasar pengambilan keputusan untuk sekolah dalam mengembangkan dan memperkuat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an agar lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, guru diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk membangun metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk membuat kegiatan Tahfidz Al-Qur'an lebih efektif dan menarik. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan, bahan perbandingan, dan landasan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan topik yang sama.

F. Defenisi Operasional

1. Implemenasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an

Penelitian ini menyelidiki bagaimana kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilakukan di SMPN 20. Penelitian ini membahas bagaimana guru merencanakan, menggunakan metode, strategi, dan menilai kegiatan untuk membantu siswa menghafal, membaca, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2. Kemampuan membaca Al-Qur’an

   Keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan siswa SMP Negeri 20 untuk melafalkan ayat-ayat dari Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhrajul huruf, dan aturan bacaan yang singkat sehingga mereka dapat membaca dengan fasih dan tartil.

3. Kemampuan menghafal Al-Qur’an

   Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengingat, dan menyampaikan isi Al-Qur'an secara sempurna dan lancar, termasuk penguasaan tajwid, makharijul huruf, dan waqaf. Aspek penting dari kemampuan ini adalah kelancaran membaca dan kesesuaian dengan kaidah tajwid yang tepat.

Berdasarkan definisi oprasional yang dipaparkan, penelitian ini dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa-siswi SMPN 20 Kerinci"** bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, berdasarkan definisi operasional yang telah diberikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Tahfiz

Kata "tahfidz" dan "Al-Qur'an" memiliki arti yang berbeda, masing-masing. Kata pertama berasal dari kata dasar "hafal" dalam bahasa Arab, hafidza–yahfadzu–hifdzan, yang bermakna kebalikan dari lupa, yaitu selalu ingat dan jarang lupa (fadilah et al., 2021).

Hafalan, menurut W.J.S. Poerwadarminta, didefinisikan sebagai sesuatu yang tersimpan dalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat buku atau surah. Sementara itu, menghafalkan, menurut Poerwadarminta, berarti mempelajari atau melatih kemampuan mengingat dengan baik (Abidin, 2015) Setiap pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan lebih mudah diingat dan dihafal.

Menurut istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia. Secara bahasa, kata "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca" berasal dari kata Arab *qara'a* (HM, 2016).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sementara *qira'ah* berarti menyusun huruf dan kata menjadi bacaan yang teratur, lafaz *qara'a* berarti mengumpulkan atau menghimpun. Pada awalnya, istilah "Al-Qur'an" digunakan sebagai masdar dari kata *"qara'a", "qira'atan",* dan *"qur'anan"*(Hasan & SQ, 2020). Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ١٧ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨

artinya:"*sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu "*(Al-Qiyamah :17-18)

Kata *"qur'anah"* dan *"qira'ah"* memiliki arti yang sama. Istilah ini merupakan bentuk masdar dengan *wazan fu'lan*, yang memiliki vokal "u", seperti yang terlihat dalam istilah ghufran dan syukran. Akibatnya, istilah *Qara'tuhu Qur'anan dan Qira'atan wa Qur'anan* memiliki arti yang sama. Dalam hal ini, Al-Qur'an disebut sebagai maqru' (sesuatu yang dibaca), yaitu penamaan objek (maf'ul) dengan bentuk masdar (Ridwan, 2023).

Menurut istilah yang disepakati para ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as., ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Ini dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas (Daulay, 2015).

Penjelasan arti Al-Qur'an secara istilah

a. Kalam, atau ucapan, adalah konsep universal yang mencakup semua jenis perkataan. Namun, jika dikaitkan dengan Allah sebagai Kalamullah, pengertiannya terbatas dan tidak mencakup ucapan jin, malaikat, atau manusia.
b. Penggunaan istilah *Al-munazzal* (yang diturunkan) menunjukkan bahwa hanya kalam Allah yang diturunkan kepada manusia termasuk di dalamnya, bukan seluruh kalam Allah. Ini berarti kalam Allah yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

khusus dan tidak diturunkan tidak termasuk dalam pengertian ini. "Katakanlah, sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum habis (dituliskan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu," kata Allah Swt (QS. Al-Kahfi: 109).

c. Fakta bahwa Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menunjukkan bahwa wahyu yang dimaksud tidak mencakup Taurat, Injil, dan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.
d. Batasan *Al-Muta'abbad bi tilawatihi*, yang pembacaannya memiliki nilai ibadah, menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah bacaan yang memiliki nilai ibadah. Oleh karena itu, tidak mencakup hadis ahad maupun qudsi. (Arief, 2022).

Pengertian Al-Qur'an menurut beberapa ulama antara lain adalah:

a. Muhammad Ali Ash-Shabuni mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak dapat ditandingi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penutup para nabi dan rasul sebelumnya melalui perantaraan Malaikat Jibril.
b. Subhi As-Salih menyatakan bahwa Al-Qur'an, salah satu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan pembacaannya dianggap sebagai ibadah.
c. Muhammad Khudari Beik mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

untuk dipahami oleh orang-orang dan dibagikan kepada umat-Nya secara konsisten. Al-Qur'an disusun dalam mushaf, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas (Hamid, 2022).

Dengan mengingat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia, dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an berarti menghafal dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di kepala seseorang agar tidak berubah, palsu, atau lupa secara total atau sebagian .

2. Tujan Pemelajar Tahfiz

Sesungguhnya, Allah Swt. menyatakan bahwa orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh-Nya untuk menerima hadiah berupa kitab suci Al-Qur'an. Ini dinyatakan dalam Surat Fathir 32.

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦۚ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞۚ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

Artinya *:"kemudian, kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami. Lalu, diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar"*. (Qs. Fathir 35:32).

Penghafal Al-Qur'an memiliki banyak keuntungan, termasuk:

a. Al-Qur'an akan menjadi bantuan di hari kiamat bagi mereka yang membacanya, memahaminya, dan melakukan apa yang terkandung di dalamnya.
b. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan pahala dan penghargaan yang besar di sisi Allah Swt dan tempat yang tinggi di antara sesama manusia.
c. Para penghafal Al-Qur'an akan menerima keistimewaan dari Allah Swt yang akan memenuhi harapan dan keinginan mereka tanpa perlu meminta melalui doa.
d. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan banyak kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan karena mereka membacanya (Oktapiani, 2020).

Mereka yang menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa: lisan mereka selalu terbuka, pikirannya selalu aktif karena terbiasa membaca dan mengulang ayat-ayatnya, dan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penenang jiwa, sehingga jiwa mereka cenderung tenang dan tenang. (Harahap, 2018).

Menghafal Al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan pada anak-anak. Kegiatan ini membantu mereka belajar mengenal Al-Qur'an secara lebih mendalam, menumbuhkan cinta kepadanya, dan membangun sikap disiplin dan tanggung jawab atas hafalan mereka. Selain itu, menghafal tidak dapat diajarkan kepada orang lain. Sebaliknya, pekerjaan rumah matematika, misalnya, dapat dibantu. Ini mendorong siswa untuk bekerja sendiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Salah satu inovasi baru yang diterapkan oleh pendidik adalah program menghafal Al-Qur'an. Program ini berfokus pada enam aspek perkembangan anak usia dini, terutama pada aspek agama dan moral. Anak-anak usia dini diajarkan nilai agama dan moral melalui kegiatan menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan nilai agama dan moral pada mereka sejak mereka masih kecil (Lubis & Ismet, 2019).

Bagi orang-orang yang benar-benar berusaha, menghafal Al-Qur'an adalah tujuan dan "harta" yang sangat berharga. Ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki kemampuan untuk memberikan syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat. Namun, Abdul Aziz menyarankan agar ayat yang akan dihafal dibaca secara berulang hingga sekitar 35 kali sebelum memulai proses menghafal. Meskipun memerlukan waktu yang cukup lama, metode ini dianggap dapat mempermudah mengingat ayat (Mohtarom, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Abu Hurri menyatakan bahwa kekuatan individu maupun lembaga dalam bidang tahfiz terletak pada kegiatan muraja'ah. Ia juga menunjukkan tiga cara muraja'ah yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an: secara mandiri, bersama teman, dan bersama guru atau pengajar.

Beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan, yaitu: pertama, Al-Qur'an memberikan syafaat bagi mereka yang membaca, memahami, dan mengamalkannya; kedua, Al-Qur'an memiliki tempat yang mulia di sisi Allah SWT; dan ketiga, Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

hujjah atau pembela sekaligus pelindung dari azab neraka. Menurut Ahmad Lutfi, tujuan pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an termasuk:

a. Siswa mampu memahami pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an
b. Diharapkan siswa dapat menghafal ayat-ayat dari surat-surat yang menjadi materi pembelajaran.
c. Diharapkan siswa dapat belajar menghafal Al-Qur'an sehingga mereka dapat terbiasa melafalkan ayat-ayatnya setiap hari.

Tujuan utama pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di sekolah, khususnya di SMPN 20 Kerinci, adalah untuk membuat siswa tidak hanya dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami maknanya dan menggunakan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia sebagai pedoman hidup mereka.

3. Materi Pembelajaran Tahfiz

Materi pembelajaran, juga dikenal sebagai materi instruksional, adalah seperangkat bahan atau substansi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu siswa dalam belajar. Materi ini disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran juga mencakup informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, materi pembelajaran memberikan gambaran lengkap tentang komitmen siswa terhadap pembelajaran (sabarudin, 2018). Materi pembelajaran adalah sesuatu yang disajikan kepada guru untuk diolah dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (ulhaq & lubis, 2023). Dengan cara yang berbeda, materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Sabarudin, 2018).

Materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai apa pun yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah atau madrasah.

Sebelum mereka mulai menghafal Al-Qur'an, siswa diajarkan materi tahfidz, yang mencakup tajwid dan fashahah. Disarankan agar mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar terlebih dahulu. Materi yang diajarkan di tahfiz adalah:

a. Mahrajul Huruf

Makhraj huruf, juga dikenal sebagai Makhrijul huruf, adalah tempat keluarnya 29 huruf hijau, yang diucapkan dengan cara yang berbeda tergantung dari mana huruf tersebut keluar (Oktaviani & Husin, 2022), yaitu :

1) *Al-Jauf,* (yang berarti rongga mulut).
2) *Al-Halq, (yang merujuk pada tenggorokan).*
3) *Al-Lisan,* (yang berarti lidah).
4) *Asy-Syafatan*, (yang merujuk pada dua bibir).
5) *Al-Khaisyum,* (yaitu rongga hidung).

b. Hukum-hukum Tajwid

1) Undang-undang nun sukun dan tanwin

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2) Hukum sukun dan tanwin mim

3) Hukum macaan mad

4) Lam ta'rif

c. Istilah dalam ayat Al-Qur'an

1) Ayat sajadah

2) Saktah

3) Tafkim dan tarkik

4) Waqof

5) Imlah

6) Tahsil

7) Naql

8) Nun waqiyah

d. Seni baca Al-Qur'an

Seni membaca Al-Qur'ān merupakan bacaan yang berlandaskan tajwid dan dihiasi dengan irama serta lagu yang indah. Dalam praktik taghanni, bacaan Al-Qur'an akan terdengar lebih merdu apabila menggunakan variasi lagu. Para ahli qurrā' di Indonesia mengklasifikasikan lagu bacaan tersebut ke dalam tujuh macam, yakni sebagai berikut:

1) Bayati

2) Shoba

3) hijaz

4) Nahawand

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

5) Rost

6) Jiharkah

7) Sikah

Menurut penjelasan di atas, materi pembelajaran tahfidz lebih berfokus pada proses menghafal Al-Qur'an, sedangkan pembelajaran tahsin bertujuan untuk memperbaiki bacaan. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk memperbaiki dan melancarkan bacaan Al-Qur'an sebelum mulai menghafal Al-Qur'an.

4. Metode Pembelajaran Tahfiz

Menurut Djamarah, metode merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Pemanfaatan metode yang tepat akan membantu guru dalam mewujudkan tujuan pengajaran. Selain itu, metode juga berfungsi sebagai sarana yang memperlancar pencapaian tujuan. Oleh karena itu, metode dan tujuan harus berada dalam satu arah yang sama (Lisatania, 2020).

Singkatnya, metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sehingga mudah dipahami siswa. Proses pembelajaran tahfidz terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

a. Bi al-nadzar adalah teknik membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal secara teratur melalui mushaf.
b. Tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan membaca dan mengulanginya berulang kali.
c. Talaqqi adalah berbicara atau menyetorkan hafalan baru kepada guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d. Takrir adalah mengulang atau menyimak hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya dan diserahkan kepada guru.
e. Tasmi adalah aktivitas mendengarkan hafalan kepada orang lain. Ini dapat dilakukan kepada satu orang atau sekelompok orang. (Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Pada dasarnya, metode-metode tersebut baik untuk membantu menghafal Al-Qur'an, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan sebagai alternatif atau selingan dari aktivitas yang biasa. Dengan demikian, kejenuhan dalam proses menghafal dapat dihindari, dan penggunaan metode ini juga dapat membantu Anda membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

5. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz

semua proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan. (Halimah & Adiyono, 2022). Mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi tentang sesuatu, seperti siswa, untuk menentukan nilai atau tingkat pencapaian berdasarkan standar tertentu untuk melacak kemajuan, memperbaiki pembelajaran, membuat keputusan, dan melaporkan hasil adalah proses yang dikenal sebagai penilaian (Rapii & Fahrurrozi, 2017). Evaluasi merupakan proses memberikan penilaian terhadap suatu hal yang diselaraskan dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Adapun jenis evaluasi pembelajaran ialah:

a. Evaluasi Proses

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Proses evaluasi mencakup perencanaan pendidikan, penyusunan dan penetapan kurikulum, perencanaan kegiatan belajar mengajar, dan pemanfaatan sarana dan media pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menetapkan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran, yang mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar (Pradnyantika et al., 2018).

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil menganalisis seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran dan bagaimana siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terus berupaya meningkatkan penilaian hasil belajar, sesuai dengan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan pemerintah (Rapii & Fahrurrozi, 2017).

6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis selama proses membaca (Nurani et al., 2021). Membaca dapat didefinisikan sebagai sekumpulan tindakan yang mencakup mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan arti, dan membuat kesimpulan tentang tujuan dari apa yang dibaca (Herlina,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

2019). Kemampuan membaca adalah aktivitas kognitif yang berulang, yang melibatkan identifikasi kata-kata. Oleh karena itu, pemahaman sangat bergantung pada kemampuan membaca dengan benar. Oleh karena itu, tingkat kemampuan membaca seseorang berbeda-beda tergantung pada seberapa baik mereka membaca kata-kata (Riyanti, 2021).

Para ahli kontemporer berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki anak sejak usia dini. Membaca membantu anak mengikuti pelajaran di sekolah dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk keberhasilan di masa depan (Herlina, 2019).

Membaca Al-Qur'an adalah tindakan atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman dan pesan dari ajaran Allah, yang berupa kitab. Ini adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. dan dianggap sebagai pemujaan bagi mereka yang membacanya, serta sebagai petunjuk dan petunjuk bagi mereka yang mencari keselamatan dunia dan akhirat (Mulyani, 2024) . Membaca pembahasan ini seperti menulis. Ini berarti mendorong orang untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk menghias rumah. Al-Qur'an memiliki makna menghimpun atau mengumpulkan jika dilihat dari bentuk masdarnya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya, dan diiringi dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan makna yang terkandung di dalamnya. Dari berbagai pendapat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah aktivitas melihat tulisan Al-Qur'an dengan cara melisankannya.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya*:"1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Qs.Al-Alaq/96: 1-5)

Dalam ayat tersebut, kalimat Iqra Bismi Rabbika tidak hanya bermakna perintah membaca semata-mata, tetapi juga berfungsi sebagai representasi dari semua tindakan manusia, baik yang aktif maupun pasif. Secara makna dan semangatnya, kalimat itu mengajak orang untuk membaca, bergerak, dan bekerja hanya karena Tuhan.

Sebagaimana ditunjukkan pada ayat ke-4 dan ke-5, perintah membaca dan menulis Al-Qur'an diberikan dengan tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membaca dan memahami apa yang ditulis di dalamnya. Perintah membaca biasanya diberikan untuk mencegah buta huruf atau kekurangan informasi. Dalam ayat ini, Allah SWT juga menggunakan qalam atau pena untuk mengajarkan. Dua isyarat yang dapat diamati untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan adalah sebagai berikut: Allah mengajar melalui pena apa yang telah diketahui orang lain sebelumnya. Cara pertama membutuhkan usaha manusia dan alat; cara kedua membutuhkan pengajaran tanpa alat dan usaha manusia. Penjelasan ini menunjukkan bahwa qalam adalah cara Allah SWT memberikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

pendidikan kepada manusia. Dalam hal ini, orang harus belajar melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. (AL-QUR‘AN, n.d.).

Perintah untuk membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan kalimat "Bismi Rabbika" menunjukkan bahwa setiap aktivitas membaca harus dilakukan dengan menyebut nama Tuhan, yang menunjukkan betapa pentingnya melakukannya dengan ikhlas. (ROMADANI, 2023). Hal yang sama juga berlaku dalam membaca Al-Qur’an, yang harus dilakukan dengan keikhlasan hati. Membaca Al-Qur’an berbeda dengan membaca bacaan lainnya, sebab ia merupakan kalam Allah SWT. Allah SWT berfirman:

الٓرۚ كِتَٰبٌ أُحۡكِمَتۡ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتۡ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ١

Artinya*: “alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang maha bijaksana lagi maha tahu”.* (Qs. Huud/11: 1)

Dengan demikian, membaca Al-Qur’an memiliki adab yang mencakup aspek lahir (zahir) dan batin. Salah satu adab zahirnya adalah membaca dengan pelan sambil memperhatikan huruf-huruf dan tanda bacanya. As-Suyuthi menjelaskan bahwa membaca Al-Qur’an dengan tartil dianjurkan (disunnahkan).

Karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang berpahala, sangat penting untuk belajar membacanya sejak Anda mengenal huruf-hurufnya. Memiliki kemampuan dan kecintaan untuk membaca Al-Qur'an adalah langkah pertama menuju pemahaman dan pengamalan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Husahada et al., 2025).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu, baik itu berupa kemampuan fisik maupun mental. Kemampuan dapat datang sejak lahir (potensi) atau diperoleh melalui latihan dan praktik, yang memungkinkannya melakukan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik(Asnaldi, 2019).

Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang benar, yaitu dengan memperjelas setiap huruf dan kalimat secara teratur, perlahan, dan sesuai dengan aturan tajwid tanpa terburu-buru atau bercampur aduk. Ada beberapa indikator yang harus dikuasai untuk kemampuan ini. Untuk dapat membaca Al-Qur'an, seseorang harus memahami ilmu tajwid, yang mencakup makharijul huruf dan sifatul huruf, serta memiliki kemampuan membaca dengan tartil dan lancar (Fuaddah, 2023). Penjelasan secara rinci nya sebagai berikut.

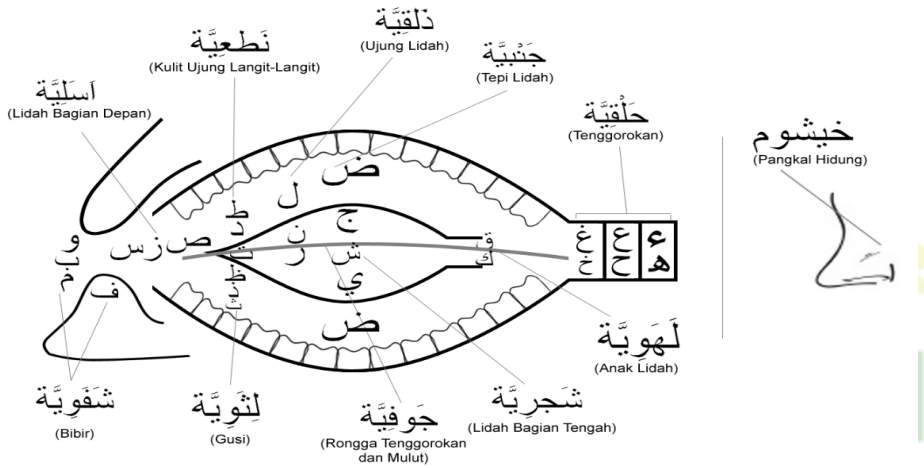
a. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Secara bahasa, kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yaitu *Jawwada* yang artinya "memperbaiki", "memperindah", atau "membaguskan (Harmawan et al., 2024). Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq,tafhim dan selain keduanya.” Jadi membaca dengan tajwid maksudnya ialah membetulkan dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya yang tertentu (Sinaga & Qorib, 2023). Hukum belajar dan mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid hukumnya adalah *Fardhu Ain* yaitu sebuah keharusan dan kewajiban bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid untuk mengindri kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Ruang lingkup yang akan di pelajari dalam ilmu tajwid antara lain adalah hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun/mati, hukum mad, alif lam, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan waqaf (Mahfud, 2023).

b. Makharijul huruf

Gambar 2.1

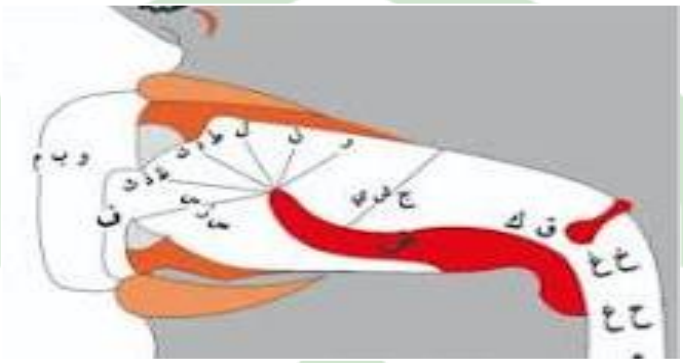


Tempat keluar huruf, atau *makharijul huruf*, berbeda-beda tergantung pada jenis hurufnya. Oleh karena itu, orang yang membaca

Al-Qur'an harus memahami perbedaan antara huruf-hurufnya supaya mereka tidak salah membacanya. Jika mereka membacanya salah, itu akan mengubah arti dan makna sebenarnya.

c. Sifat-sifat huruf

Gambar 2.2



Meskipun huruf hijaiyah memiliki banyak sifat, mereka biasanya dibagi menjadi dua kelompok: yang satu memiliki sifat yang berlawanan dan yang lain tidak. Yang pertama terdiri dari sebelas sifat yang berlawanan, seperti hams, jahr, rakhawah, syiddah, bainiyyah, istifal, isti'la, infitah, ithbaq, idzlaq, dan ishmat. Yang kedua terdiri dari sembilan sifat yang tidak berlawanan, seperti qalqalah, shafir, isthitolah, tafasys Namun, pada tahap awal pembelajaran, materi dapat difokuskan terlebih dahulu pada karakteristik dasar masing-masing huruf hijau. (Mahfud, 2023).

d. Kelancaran/at-tartil

Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya pada Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤

Artinya : *"atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"*.(Qs.al-muzammil 74: 4).

Pada ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan seluruh hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Tujuan dari perintah ini adalah agar setiap orang yang membaca Al-Qur'an dapat menghayati dan memahami makna dari ayat-ayat yang dibacanya. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan kaidah tajwid, dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak tergesa-gesa, dan dibaca dengan benar. (Mahdali, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penguasaan ilmu tajwid yang mencakup makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan kelancaran membaca—adalah cara untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Seseorang yang memenuhi keempat kriteria ini dianggap memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

7. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal adalah kemampuan mental untuk memasukkan informasi ke dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali dengan tepat (Mahdali, 2020). Kemampuan, menurut Soelaiman, adalah sifat yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya secara mental dan fisik yang dapat diperoleh sejak lahir atau melalui proses belajar. Meskipun karyawan dalam sebuah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

organisasi dimotivasi dengan baik, beberapa tidak memiliki kemampuan untuk bekerja secara optimal (Kholid, 2020). Kemampuan, menurut Robert Kreitner, adalah sifat yang relatif stabil yang terkait dengan kemampuan maksimal fisik dan mental seseorang (Dina, 2024).

Kemampuan dapat didefinisikan sebagai kekuatan mental dan fisik yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk setiap orang.

Menghafal, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses menanamkan sesuatu dalam ingatan seseorang sehingga tetap tersimpan dan mudah diingat kembali (Kurniati, 2024). Mengingat hakikatnya adalah bagian dari proses mengingat, yaitu upaya untuk menyerap dan memperoleh pengetahuan melalui proses pengenalan secara aktif. (Sania & Kosasih, 2022).

Dengan demikian, menghafal dapat dipahami sebagai proses pengulangan informasi yang berasal dari membaca maupun mendengar, yang kemudian disimpan dalam ingatan agar bisa diingat ulang.

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang bermakna membaca dan mengumpulkan. Kedua pengertian ini pada dasarnya memiliki kesamaan, karena kegiatan membaca juga mencakup proses mengumpulkan gagasan atau ide yang terdapat dalam teks yang dibaca (Toyyib, 2021).

Berdasarkan sumber lain,Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad saw. melalui wahyu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Jibril as secara bertahap. Wahyu tersebut berupa ayat dan surat yang diturunkan selama 23 tahun masa kerasulan, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas, dan diriwayatkan secara mutawatir sebagai bukti kebenaran dan kemukjizatan Islam (Arief, 2022).

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. baik dari segi lafaz maupun maknanya, dan disampaikan secara mutawatir dengan kepastian yang tinggi. Kitab ini kemudian dihimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas. Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril, terdiri atas 114 surat, diriwayatkan secara mutawatir, memiliki sifat mukjizat, serta menjadi pedoman hidup bagi manusia dan membacanya bernilai ibadah tanpa adanya keraguan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam menjaga ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan menyimpannya di dalam ingatan sesuai kaidah bacaan, sehingga dapat diingat dan dilafalkan kembali tanpa bantuan mushaf.

b. Indikaor kemampuan menghafal Al-Qur'an

Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat diukur melalui tiga hal, yakni kelancaran hafalan, kesesuaian bacaan dengan aturan tajwid, serta fashahah. Kelancaran tersebut mencerminkan ingatan yang baik, di mana seseorang dapat dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

mudah memunculkan kembali hafalannya saat dibutuhkan (Syafrizal & Yuslinar, 2022). Salah satu syarat dalam menghafal Al-Qur'an adalah bersikap teliti serta mampu menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikatakan baik apabila hafalannya benar, hanya memiliki sedikit kesalahan, dan ketika terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki setelah diingatkan.

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

   Salah satu tanda kuatnya daya ingat ialah kemampuan seseorang dalam menyampaikan kembali hafalan dengan lancar ketika diperlukan. Ketelitian dan menjaga hafalan dari kelupaan juga menjadi bagian penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dikategorikan baik apabila hafalan yang dimiliki benar, hanya terdapat sedikit kesalahan, dan kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki setelah diingatkan.

2) Kesusaian bacaan dengan kaidah ilmu Tajwid, diantaranya:
   a) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
   b) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
   c) *Akhamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
   d) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum Panjang dan pendeknya bacaan)
   e) *Al-Wafu wa Al-Ibtida* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

f) *Al-wafu wa Al-Ibtida* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an) (Mahfud, 2023).

3) Fashahah

a) *Mura'atul huruf wa Al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

b) *Mur'aatul kaliamh wa Al-ayat* (menjaga dan memeliharakan keberadaan kata dan ayat)

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Firman Rudiansyah (2019) yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV–VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan"** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh pembelajaran Tahfidzul Qur'an terhadap hasil belajar PAI; (2) mengetahui pengaruh minat menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI; serta (3) mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap hasil belajar PAI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan.
2. Jurnal Liza Anisa (2023) berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV–VI di SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan"** bertujuan untuk meningkatkan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus memperkuat pemahaman dan pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat peserta didik masih rendah, disebabkan kurangnya fokus pada pemahaman materi PAI yang terlihat dari hasil belajar yang belum optimal serta rendahnya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi perhatian utama penulis dalam menilai pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap minat menghafal dan hasil belajar PAI.

3. penelitian Nadia Humairo (2023) yang berjudul **"Strategi Pembelajaran Tahsin Tahfidh dan Implikasinya terhadap Kualitas Membaca serta Hafalan Siswa (Studi di MAN 1 Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan)"** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU, mengungkap implikasi dari penerapan strategi tersebut, serta menjelaskan rencana pengembangannya di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterkaitan jurnal ini dengan penelitian peneliti terletak pada pengaruh pembelajaran terhadap hasil pembelajaran tahfiz.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka berpikir dikemukakan dengan maksud untuk menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji (Syahputri et al., 2023).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelasakan Implementasi Pembelajaran Tahfiz yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kerangaka berpikir dari peneitian ini dapat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.3



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan (Waruwu, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Creswell sebagaimana dikutip oleh Hamid Patilima, yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau permasalahan manusia melalui gambaran yang holistik (utuh), yang disajikan dalam bentuk kata-kata guna melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun secara ilmiah (Asha, 2022).

Sementara itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa secara sistematis dan apa adanya berdasarkan fakta di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan akurat sebagai dasar untuk memahami situasi yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

B. Subjek Penelitian

Peneliti ini menggunakan teknik purposive untuk memilih subjek penelitian dan memilih informan yang dapat memberikan informasi terpercaya tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Informan yang dipilih secara khusus menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria sebagai narasumber, karena mereka telah bekerja dengan baik untuk memenuhi syarat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sebagai narasumber (Asrulla et al., 2023). Di samping itu, memiliki keterampilan komunikasi serta kemampuan berargumentasi yang baik. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Waka kurikulum (Ibu Steffy Hana Puri S.Pd.)
2. Guru mata pelajaran tahfiz (Bapak Angga Febrian S.Pd.I.)
3. Siswa-siswi 2 orang.

Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti (Mulyana et al., 2024). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dari sumber yang benar-benar memahami konteks permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah informan yang ditetapkan sebanyak empat orang yang terdiri atas waka kurikulum, pendidik, dan siswa. Kriteria siswa yang dipilih adalah siswa yang rajin, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara rinci dan jelas terkait implementasi pembelajaran tahfidz serta kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa gambar, foto, catatan, dan berbagai data lain yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dianalisis dan dijelaskan kembali dalam bentuk deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis penerapan serta hasil pembelajaran tahfidz dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SMPN 20 Kerinci.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Data mencakup berbagai fakta dan angka yang dapat diolah menjadi informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipergunakan untuk kebutuhan tertentu (Kaharu & Sakina, 2016). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah informan. Data tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk mengetahui proses, metode, kendala, serta solusi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

2. Sumber Data

   Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh (Kaharu & Sakina, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu:

   a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini, data tersebut diperoleh dari informan terkait, yakni siswa SMPN 20 Kerinci dan guru tahfiz.

   b. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, tetapi melalui perantara orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

buku, skripsi, serta jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan (Sujarweni, 2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Johni Dimyati, 2013). Untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMPN 20 Kerinci, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

   Observasi: Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, di mana penulis turun langsung ke SMPN 20 Kerinci untuk melakukan pengamatan dalam rangka memperoleh data terkait kemampuan membaca dan menghafal.

2. Wawancara

   Wawancara: Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sejumlah pertanyaan, antara lain mengenai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan lain yang berkaitan dengan penjelasan yang disampaikan oleh subjek penelitian.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Adapun pihak yang diwawancarai adalah waka kurikulum, guru tahfiz, serta siswa-siswi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi: Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan catatan atau dokumen yang ada di SMPN 20 Kerinci. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data dari berbagai arsip dan dokumen yang tersedia di lokasi penelitian.

Pembahasan penelitian didasarkan pada variabel dan indikator yang terdapat dalam kerangka teori Bab II. Sisanya diadaptasi dari beberapa sumber yang relevan untuk mendukung proses penyajian data dan analisis dalam Temuan dan Pembahasan di Bab IV nantinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan menggunakan lembar panduan observasi, pedoman panduan wawancara (yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Negeri 20 kerinci)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dan dokumentasi (berupa foto dan data primer dokumen lainnya terkait aktivitas)

F. Teknik Analisi Data

Menurut Miles & Huberman dalam Rahmadi (2011) Analisis data merupakan proses menyusun dan mengorganisasi data ke dalam pola, kategori, serta unit dasar tertentu, yang kemudian dilanjutkan dengan penafsiran atau interpretasi data. Secara ringkas, analisis data adalah teknik untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Interpretasi data mencakup pemberian makna terhadap hasil analisis, penjelasan pola-pola yang muncul, serta penelusuran hubungan antar bagian uraian.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah yang diperoleh. Kegiatan ini mencakup pembuatan ringkasan, pemilihan bagian-bagian yang penting dan pokok, pencarian tema serta pola, dan mengeliminasi data yang dianggap tidak relevan (RANA, 2023).

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi agar memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Gumilang, 2016).

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan tahap menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian serta melakukan verifikasi data dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan, konfigurasi yang mungkin muncul, serta menyusun proposisi. (Tanzeh, 2018) .

G. Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menjamin bahwa data penelitian yang dikumpulkan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari teknik ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan (Husnullail & Jailani, 2024).

Dalam rangka memastikan keabsahan data, peneliti pada tahap ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Di samping itu, menurut Lincoln dan Guba, pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility, transferability, dependability*, dan *confirmability* (Rukajat, 2018).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber serta triangulasi metode (teknik) dalam proses penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Trigulasi Sumber

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Triangulasi Sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

3. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama.

4. Trigulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik dalam penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas serta keandalan data melalui pengumpulan atau pemeriksaan data pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menjamin konsistensi dan validitas data meskipun diperoleh dalam waktu atau kondisi yang berbeda.

Nilai transfer mengacu pada seberapa efektif hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain. Dalam penelitian kualitatif, gagasan ini menggantikan validitas eksternal. Peneliti percaya bahwa transferabilitas bergantung pada pengguna, yaitu seberapa efektif hasil penelitian dalam situasi dan konteks tertentu. Transferability hanya dianggap sebagai kemungkinan oleh para peneliti. Selain itu, peneliti telah menjelaskan secara rinci bagaimana hasil penelitian dicapai, dan pembaca dan pengguna dapat menggunakan hasil tersebut.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

penelitian ini. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Sementara itu, triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sama dari sumber yang sama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP 20 Kerinci

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan potret sigkat dari SMP Negeri 20 Kerinci sebagai berikut:

SMP Negeri 20 Kerinci merupakan sekolah menegah pertama yang saat ini dipimpin oleh bapak H. Widya Sofnir, S.Pd, M.M. SMP Negeri 20 Kerinci merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus Negeri yang berapa di Desa Koto Payang Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. SMP Negeri 20 Kerinci berdiri pada tanggal 14 maret 1989 dengan nomor SK Pendirian 0135/0/1989. SMP Negeri 20 Kerinci berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 20 Kerinci memiliki luas tanah 2.640 meter persegi. SMP Negeri 20 Kerinci ini memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan anak didik yang bermutu. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya akreditasi "B" berdasarkan SK No.341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017 yang diterbitkan pada 20 november 2017.

Proses pelaksanakan pendidikan sendiri di SMP Negeri 20 Kerinci mengadakan pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajarannya pagi. Pada setiap hari jum'at sekolah mengadakan tadarus Al-Qur'an bersama yang dilaksanakan di halaman SMP Negeri 20 Kerinci, hal ini dilaksanakan 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Selain dari pada itu untuk menunjang terwujudnya anak didik yang bermutu SMP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Negeri 20 Kerinci juga menghadirkan kegiatan ekstrakulikuler yang menjadi wadah pengembangan bakat bagi anak didiknya (Sumber Data: *Dokumentasi*, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2026).

2. Visi Dan Misi SMP 2O Kerinci.

Pada bagaian ini peneliti anak mencantumkan VISI dan MISI dari SMP Negeri 20 Kerinci yakni sebagai berikut.

a. Visi SMP Negeri 20 Kerinci

Mewujudkan Lulusan yang bermutu dalam ilmu Pengetahuan, memiliki ketrampilan abad 21 yang berlandaskan Iman dan taqwa serta berkarakter Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi SMP Negeri 20 Kerinci.

1) Meningkatkan Ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa dalam kehidupan sehari hari
2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik
3) Melaksanakan Program Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan
4) Menerapkan Pembelajaran Ketrampilan abad 21 bagi Peserta didik
5) Berpartisipasi di Bidang Akademik dan Non Akademik
6) Menerapkan Pembelajaran dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup
8) Menciptakan Lingkungan yang Bersih, Sehat dan Asri Keadeaan lingkungan sekolah

c. Denah Sekolah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

SMP Negeri 20 Kerinci berlokasi di jalan raya desa koto payang, kecamatan depati tujuh ,kabupaten kerinci , provinsi jambi:

1) Sebelah Timur berbatasan dengan area pemukiman desa atau jalan desa yang menghubungkan ke kecamatan lain.
2) Sebelah Barat berbatasan dengan kaki perbukitan atau area kebun masyarakat.
3) Sebelah Selatan berbatasan dengan area persawahan atau sungai kecil.
4) Sebelah Utara berbatasan dengan area pemukiman desa terdekat dan lahan pertanian.

Gambar 4.1

Denah sekolah SMP Negeri 20 Kerinci



(Sumber data: dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci 2026)

d. Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Kerinci.

Tabel 4.1

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruangan Kelas	3
4	Ruang Laboratorium	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Konseling	1
8	Ruang TU	1
9	Toilet	1
Total		**13**

(Sumber Data: Dokumentasi, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2026)

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Tahfiz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 20 Kerinci.

Terdapat banyak program, baik formal maupun nonformal, di berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. SMP Negeri 20 Kerinci, yang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan pemerintah, juga memiliki program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program ini juga dilaksanakan sebagai tanggapan atas permintaan wali murid dan masyarakat. Menurut Ibu Steffy

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Hana Puri, S.Pd., Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Kerinci, pembelajaran tahfidz adalah program khusus yang digunakan di sekolah tersebut.

> *"Program pembelajaran tahfidz adalah muatan lokal yang pertama kali dibuat oleh kepala sekolah dengan tujuan agar siswa SMP Negeri 20 Kerinci dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran tahfidz dilakukan seperti mata pelajaran lainnya, dengan jadwal, metode, dan pembagian kelas yang sama. Namun, waktu tambahan dialokasikan untuk siswa yang menghadapi kesulitan dalam tahsin."*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, tujuan utama kepala sekolah dan waka kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz adalah untuk membentuk generasi Islam yang mengamalkan ajaran salafus shalih serta senantiasa mengamalkan ilmu yang dimiliki. Selain itu, siswa yang pada awal masuk SMP Negeri 20 Kerinci belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik diharapkan ketika lulus sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, bahkan mampu menghafal Al-Qur'an. Upaya ini perlu dimulai dari tenaga pendidik terlebih dahulu agar siswa lebih mudah dalam memahami tahsin serta mampu membaca dan menghafal dengan baik. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum mendapatkan pendidikan Al-Qur'an di luar sekolah sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tahsin menjadi sangat penting karena merupakan dasar utama dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berikut penjelasan dari Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd.:

Untuk membuat siswa lebih mampu membaca dan menghafal dengan baik, tenaga pendidik harus memulai upaya ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa yang tidak menerima pendidikan Al-Qur'an

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

di luar sekolah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin sangat penting karena merupakan dasar untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd., memberikan penjelasan berikut:

> *"Program pembelajaran tahfidz ini dimulai dengan keinginan kepala sekolah untuk meningkatkan standar sekolah. Sebagai sekolah resmi di bawah naungan pemerintah, SMP Negeri 20 Kerinci berusaha memberikan program unggulan di bidang pendidikan agama, terutama pembelajaran tahfidz. Hal ini juga merupakan cara untuk memenuhi harapan masyarakat dan tuntutan wali murid. Kepala sekolah sangat berharap program ini berjalan dengan baik dengan bantuan guru yang sangat berpengalaman. Saat ini, pengajar tahfidz yang terlibat telah memiliki kompetensi yang memadai untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal."*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz memiliki kemampuan yang sangat baik. Hasil ini diperkuat oleh penjelasan yang diberikan oleh Bapak Angga Febrian, S.Pd.I, guru mata pelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci tentang bagaimana pembelajaran tahfidz berkembang. Penjelasan ini adalah sebagai berikut:

> *"Awal adanya pembelajaran Tahfidz ini diperuntukkan untuk siswa yang belum bisa atau lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebelum bisa masuk dalam pembelajaran ini, siswa akan diberikan tes terlebih dahulu waktu MPLS untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut sejauh mana dan nantik akan masuk kategori apa. Karena takutnya, program ini tidak tepat sasaran, maksudnya bagi siswa yang betul betul belum bisa saya akan berikan pembelajaran lebih, dan bagi yang sudah bisa suruh untuk melanjutkan ke tahap menghafal*."

Hasil pengamatan (observasi) peneliti menunjukkan bahwa tes yang dilakukan selama masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman tahsin serta tingkat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

kelancaran membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan tes ini, guru dapat mengetahui siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan siswa yang sudah siap untuk melanjutkan ke tahap menghafal.

Program pembelajaran tahfidz telah beroperasi secara resmi dan terorganisir selama sekitar lima tahun dan telah mencapai tujuan tertentu, seperti membuat siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Bapak Angga Febrian, S.Pd.I., menjelaskan hal ini.

> *"Program pembelajaran ini sudah berjalan kurang lebih lima tahun dan telah menghasilkan banyak lulusan yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik."*

Sebagai hasil dari pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti, ada kemajuan yang signifikan. Selama periode tersebut, program pembelajaran berhasil menghasilkan banyak siswa yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga menghafalnya dengan lancar. Ini menunjukkan bahwa program pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pengajar di SMP Negeri 20 Kerinci memberikan penjelasan mendalam tentang tujuan pembelajaran tahfidz. Ini termasuk memberikan bahan pelajaran untuk siswa untuk memahami tahsin dan belajar cara membacanya dengan benar. Bapak Angga Febrian, S.Pd.I., memberikan penjelasan ini.

> *"Tujuan pertama program Tahfidz Al-Qur'an adalah membantu siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an untuk menjadi mampu membaca dengan baik, baik dari segi tajwid, makharijul huruf, maupun aspek lainnya. Tujuan kedua adalah agar siswa dapat*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

menghafal Al-Qur'an setelah mereka mampu membaca dengan baik, sehingga mereka memiliki pegangan berupa hafalan Al-Qur'an setelah mereka selesai belajar."

Pembelajaran tahfidz, yang dimulai oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, menguntungkan siswa. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam tahsin dan menghafal Al-Qur'an melalui program ini. Mereka juga dapat bersaing dengan siswa yang lebih lemah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Elwan Metradinata, siswa SMP Negeri 20 Kerinci merasakan manfaat dari pembelajaran tahfidz.

"Siswa mendapatkan banyak manfaat dari pelajaran ini. Di antaranya, saya dapat memahami lebih banyak tentang tajwid dari kitab yang saya pelajari. Saya mendapat bantuan berulang dari guru untuk benar-benar memahami cara membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menurut pendapat saya, program pembelajaran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui kegiatan menghafal dan mengulang materi yang telah mereka pelajari. Saya sekarang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak seperti sebelumnya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua bapak dan ibu guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz ini."

Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci, baik yang kurang mampu maupun yang sudah dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, berpartisipasi dalam pembelajaran tahfidz ini. Diharapkan pembelajaran tahfidz ini dapat membantu siswa yang belum mampu mengatasi kesulitan mereka dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Bapak Angga Febrian, S.Pd.I., seorang pengajar, menjelaskan kriteria peserta didik yang dapat mengikuti program ini sebagai berikut:

"Peserta didik yang masih belum mampu atau belum lancar membaca Al-Qur'an akan difokuskan terlebih dahulu pada pembelajaran tahsin. Namun, apabila siswa sudah memahami

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

> *tahsin dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menghafal Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar serta menghafalnya dengan bacaan yang baik dan benar."*

Hasil pengamatan (observasi) peneliti menunjukkan bahwa program ini sangat menekankan pembelajaran tahsin. Ini karena tujuan utama program adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Namun, guru yang mengajar dalam program ini adalah guru yang benar-benar berpengalaman dan memenuhi kualifikasi sebagai guru. Mereka memiliki kemampuan membaca dan memahami literatur tahsin, dan mereka juga memiliki strategi untuk mengajar orang tahfidz. Selain itu, para pendidik memiliki pengalaman mengajar yang cukup sehingga mereka memahami berbagai kemampuan mengajar dan kompetensi guru, termasuk kompetensi sosial, profesional, pedagogik, dan kepribadian. Ini sesuai dengan penjelasan Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd.

> *"Pengajar tahfidz ini merupakan guru yang telah memiliki kemampuan yang sangat mumpuni di bidangnya, khususnya dalam tahsin. Beliau juga telah menguasai setiap materi tahsin yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut. Guru yang mengajar mata pelajaran ini sebelumnya telah melalui pembekalan, dalam arti telah memperoleh syahadah dari metode yang diikuti."*

Hasil pengamatan (observasi) peneliti menunjukkan bahwa pengajar dalam pembelajaran ini memiliki kualitas yang baik. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, meskipun banyak siswa sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, melalui pembelajaran ini banyak siswa yang sudah mampu membaca dengan baik dan beberapa bahkan mulai menghafal Al-Qur'an.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Pelajaran tahfidz serupa dengan pembelajaran umum yang terdiri dari tiga tahapan. Sebelum program pembelajaran tahfidz dimulai, persiapan menyeluruh diperlukan untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd., menyatakan bahwa beberapa persiapan diperlukan untuk pembelajaran tahfidz:

> *"Dalam perencanaan pembelajaran tahfidz, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuat RPP sederhana. Setelah RPP selesai, seluruh siswa baru diuji pada kegiatan MPLS dengan membaca Al-Qur'an satu per satu. Selanjutnya, setiap siswa ditempatkan dalam kelompok atau diberikan penanganan sesuai dengan kemampuan mereka.".*

Adapun penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran juga dipaparkan oleh Bapak Angga Febrian, S.Pd.I.

> *"Untuk mempersiapkan pelajaran, langkah pertama adalah membuat rancangan pembelajaran, juga dikenal sebagai RPP. Ini tidak dilakukan secara formal, karena setiap guru sudah memiliki pembagian bab dan tujuan pembelajaran tertentu. Guru juga menyiapkan materi tahfidz. Dalam kasus ini, materi dari metode Dirosati digunakan karena pengajar memiliki syahadah metode tersebut. Pemahaman tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf adalah bagian dari materi tahsin. Akibatnya, pendidik diminta untuk menjadi kreatif saat menyampaikan informasi. Setiap pertemuan memiliki topik yang dipelajari dan jumlah waktu yang dihabiskan dalam satu semester. Setelah pelajaran selesai, praktik muncul sebagai penguatan karena pembelajaran menekankan kerja sama antara teori dan praktik. Selain itu, guru menetapkan tujuan harian yang harus dicapai. Jika tujuan tersebut belum tercapai, siswa akan diberi pelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Mereka juga akan memanggil siswa yang kurang memahami topik untuk diulang kembali hingga mereka benar-benar memahaminya."*

Hasil pengamatan (observasi) peneliti menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan materi untuk diajarkan kepada siswa sebelum mereka masuk ke kelas. Ini ditunjukkan oleh kisi-kisi materi.

Menurut observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi, terdapat rencana yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai. Perencanaan ini mencakup: (1) menguji semua siswa baru pada saat MPLS dengan menguji bacaan Al-Qur'an secara individu, setelah itu siswa dikelompokkan atau diberikan penanganan sesuai dengan kemampuan masing-masing; (2) menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfidz; dan (3) menyusun materi yang akan digunakan.

Pada tahap perencanaan awal, guru harus membuat rencana dan sumber daya pendidikan untuk mengajar tahsin tahfidz sesuai dengan jadwal. Metode merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tahfidz harus menentukan dan mengubah metode yang akan digunakan siswa agar mereka dapat memahami dan mengingat materi dengan baik dan tidak bosan. Menurut Bapak Angga Febrian, S.Pd.I.

> *"Pada dasarnya, setiap guru memiliki pendekatan, media, dan pendekatan pembelajaran yang unik. Namun demikian, guru diminta untuk menjadi kreatif saat mengajarkan tahfidz ini. Misalnya, jika siswa diberi penjelasan tentang materi dan diberi satu atau dua contoh kalimat dari Al-Qur'an, mereka cenderung meminta contoh tambahan. Akibatnya, pendidik harus berhati-hati dalam memilih contoh yang sesuai dengan materi yang disampaikan."*

Berbagai metode digunakan untuk mengajar mata pelajaran tahfidz. Ini termasuk ceramah, diskusi, peran bermain, dan menyelesaikan masalah. Menurut Bapak Angga Febrian, S.Pd.I., metode ini diharapkan dapat membantu guru memahami dan menguasai materi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

> *“ Dalam hal penerapan, pembelajaran dilakukan dari kegiatan pendahuluan hingga penutup. Namun, dalam pelaksanaannya, lebih penting untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran di kelas. Misalnya, ketika banyak siswa belum memahami materi tahsin, metode sorogan dan klasik digunakan, bahkan jika hanya ada satu atau dua siswa yang belum memahaminya. Namun, ketika sebagian besar siswa sudah memahami materi, metode tukar peran di mana satu siswa memberikan penjelasan atau contoh, dan siswa lain di bangkunya memberikan tanggapan terkait materi digunakan. Selain itu, metode pemecahan masalah juga digunakan, terutama untuk materi Al-Qur'an yang memerlukan analisis kritis posisi kalimat. Selain itu, metode sorogan juga digunakan untuk menilai kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.”*

Hasil pengamatan (observasi) peneliti menunjukkan bahwa berbagai pendekatan berbeda digunakan untuk mengajar tahfidz dengan menyesuaikan kondisi siswa dan materi yang diberikan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode sorogan, di mana setiap siswa secara bergiliran menghadap guru untuk membaca Al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Kemudian, mereka ditanyai tentang hukum tajwid dan guru memperhatikan apakah mereka benar-benar membaca hurufnya.Selain penjelasan di atas, bapak Angga Febrian, S.Pd.I. memberikan penjelasan lebih lanjut tentang tujuan dari berbagai metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran tahfidz, sebagai berikut:

> *“Dalam pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran yang beragam digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz serta mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu kreatif dan peka terhadap kondisi siswa dan materi yang diajarkan.”*

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa penggunaan berbagai teknik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk terus belajar dan berbagi ide dengan teman-temannya. Siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

menunjukkan hal ini dengan berpartisipasi dalam aktivitas kelas, seperti bertanya kepada satu sama lain dan mengkritisi materi dan contoh pembelajaran.

> *"Pembelajaran tahfidz terdiri dari beberapa tahapan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa, menurut hasil observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. Pertama adalah kegiatan pendahuluan yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan memfokuskan perhatian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, kegiatan inti dilakukan, yang merupakan tahap penting dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada titik ini, guru menyampaikan dan menjelaskan topik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan topik, melakukan praktik, dan membaca doa bersama setelah siswa memahaminya."*

Semua guru di SMP Negeri 20 Kerinci bangga dan antusias untuk membantu pembelajaran tahfidz. Cittra Ayyuni Humaia, salah satu siswa, menyampaikan hal itu sebagai berikut:

> *"Karena pembelajaran ini tidak menimbulkan kejenuhan, saya lebih giat belajar. Selain kebutuhan untuk memahami seluruh materi, saya selalu penasaran dengan materi yang dipelajari setiap hari. Ini karena hubungannya yang erat antara satu materi dengan materi lainnya, sehingga hanya membuat satu contoh kalimat dapat menggambarkan banyak materi yang telah saya pelajari. Selain itu, saya dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an saya melalui pembelajaran ini, sehingga saya dapat menghafalnya dengan lebih baik, dan alhamdulillah, saya sudah bisa menghafalnya dengan baik."*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan pelajaran tahfidz. Ini terlihat dari siswa yang aktif di kelas dan mendapatkan hasil yang cukup baik. Selain itu, siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka

pahami, baik selama pembelajaran maupun sekadar untuk meminta contoh yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Siswa diuji dalam pembelajaran tahfidz melalui ujian tertulis, lisan, dan praktik mengajar. Tujuan dari materi tahsin adalah agar siswa dapat memahami, membaca, dan bahkan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah karena mereka memiliki dasar ilmu yang memadai.Bapak Angga Febrian, S.Pd.I, menjelaskan bagaimana peserta didik menilai pelajaran tahfidz ini:

> *"Tes tertulis dan lisan digunakan. Tes lisan menggunakan metode sorogan, di mana siswa membaca Al-Qur'an dan menjelaskan kedudukan kalimat yang mereka baca. Tes tertulis melibatkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Siswa dilatih untuk menulis, selain kemampuan membaca. Kedua jenis tes dilakukan secara langsung untuk mengukur kemampuan siswa dalam tajwid dan aspek lainnya. Tes ini biasanya dilakukan pada akhir setiap kelas agar guru dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami materi. Pada akhir semester, ujian praktik dilakukan untuk menilai kemajuan bacaan siswa, siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan apabila membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid,memiliki kelancarandalam membaca serta mampu menghafal surah yang telah ditentukan sesui target pembelajaran".*

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk: tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis menggunakan lembar soal yang bertanya tentang kemampuan menulis dan tajwid, sedangkan tes lisan menggunakan sistem sorogan untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ditunjukkan dalam dokumentasi, guru menguji siswa dengan menanyakan hukum bacaan dari ayat yang telah dibaca. Setelah itu, mereka memberikan penjelasan lebih lanjut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Evaluasi program pembelajaran tahfidz, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dibagi menjadi dua jenis penilaian. Tes tulis biasanya meminta siswa untuk menuliskan kembali kalimat yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tes lisan, di sisi lain, menggunakan metode sorogan, di mana siswa diuji satu per satu dengan membaca Al-Qur'an dan menjelaskan secara rinci bacaan yang telah dibaca .

Setelah penerapan dilakukan, langkah selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz tersebut. Meskipun proses pelaksanaan di SMP Negeri 20 Kerinci telah berjalan dengan baik, namun tetap terdapat faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pengembangan akhlak siswa melalui penerapan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, materi yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz. Adapun faktor pendukung lainnya adalah guru yang mengajar merupakan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang tahfidz, didukung oleh ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta ketekunan siswa yang turut berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

b. Sarana dan Prasarana

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, yaitu:

> *"Terkait sarana dan prasarana pembelajaran tahfidz, menurut beliau sudah dapat dikatakan memadai. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan ruang kelas, Al-Qur'an, alat peraga, serta papan tulis yang selalu tersedia. Apabila siswa merasa bosan, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan proyektor. Bahkan, pihak sekolah memberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran di berbagai tempat."*

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Akibatnya, siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Ruang kelas yang cukup besar, Al-Qur'an, papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis adalah sarana yang tersedia.Materi Pembelajaran

SMP Negeri 20 Kerinci menggunakan sistem pendidikan formal. Namun, materi pembelajaran disesuaikan dengan keterampilan siswa. Pada setiap jenjang kelas, guru selalu membahas ilmu tajwid, sehingga siswa diharapkan memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd., bahwa:

> *"Pembelajaran tahfiz di SMP tersebut dilaksanakan per kelas, artinya siswa kelas VII belajar bersama siswa kelas VII, bukan dibentuk kelompok kelas tersendiri. Materi yang diajarkan pada dasarnya sama di setiap kelas, yaitu berkaitan dengan ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tajwid. Penyampaian materi juga disesuaikan dengan metode yang*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dikuasai oleh guru. Misalnya, Bapak Angga Febrian yang menggunakan metode Dirosati, sehingga materi yang disampaikan mengikuti isi dalam metode tersebut. Sementara itu, pada tahap menghafal, siswa lebih banyak dibimbing secara langsung oleh guru."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, materi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Materi yang diberikan berfokus pada ilmu tajwid dan pada dasarnya disusun secara seragam, karena tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk memperbaiki bacaan siswa yang masih kurang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Angga Febrian selaku guru pembelajaran tahfidz, yang menyatakan bahwa:

"Beliau menyampaikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan berasal dari metode yang ia gunakan, sehingga seluruh materi yang diajarkan merupakan bagian dari metode Dirosati."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran juga berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa.

c. Siswa dan guru

Siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran tahfidz memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

"Beliau menyampaikan bahwa ketekunan siswa dalam belajar tahfidz serta kemampuan mereka dalam menerapkan bacaan ketika

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

membaca Al-Qur'an merupakan nilai positif yang dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerapkannya dengan baik, namun dengan melihat teman-temannya yang sudah mampu, diharapkan mereka akan mengikuti secara bertahap. Selain itu, guru yang mengajar merupakan tenaga pendidik yang kompeten, serta metode dan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan dinilai sudah menarik."

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran sudah terlihat dari kemampuan guru yang mengajar, yang memungkinkan penyampaian materi yang efektif dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Bapak Angga Febrian, seorang guru tahfidz, mendukung ini dengan mengatakan:

"Beliau menyampaikan bahwa siswa yang memiliki kemauan untuk belajar tahsin, bahkan sampai menghafal Al-Qur'an, merupakan salah satu faktor pendukung penting, karena tanpa adanya siswa tentu proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Selain itu, setiap guru memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing dalam mengajar. Menurut beliau, para guru di sekolah tersebut merupakan pendidik yang bersungguh-sungguh dan memiliki inovasi dalam pembelajaran, bukan sekadar mengajar secara seadanya. Secara pribadi, apabila siswa mulai merasa bosan di dalam kelas, beliau biasanya mengalihkan pembelajaran ke luar kelas atau memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif.

Paparan di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, melainkan juga oleh materi pembelajaran serta peran aktif siswa dan guru.

d. Faktor Penghambat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Beberapa faktor yang menghambat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui penerapan pembelajaran tahfidz meliputi siswa dan guru sebagai pengajar.

e. Guru dan siswa

Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

> *"Sebagian siswa di sini masih belum mampu menerapkan materi yang telah dipelajari. Namun, saya meyakini bahwa seiring berjalannya waktu mereka akan dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran tahsin. Hal ini karena terdapat pula siswa yang saat mengikuti pembelajaran tahsin kurang bersemangat, bahkan belum sepenuhnya menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari."*

Pernyataan tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru, yaitu Bapak Angga Febrian, yang mengemukakan bahwa:

> *"Berdasarkan hasil pengamatan, beliau menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menerapkan materi karena kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (sering tidak hadir) serta memiliki semangat belajar yang rendah. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Selain itu, menurut beliau, kondisi tersebut bukan semata-mata faktor penghambat, karena proses belajar memang membutuhkan waktu. Faktor penghambat yang lebih tepat, menurutnya, berasal dari dua pihak, yaitu guru dan siswa. Jika siswa malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran, hal itu menjadi penghambat, demikian pula jika guru kurang baik dalam menyampaikan materi, maka proses pembelajaran juga akan terhambat."*

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Ketidakmampuan guru dalam memahami karakter peserta didik dapat menyulitkan proses

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

penyampaian materi. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa.

2. Hasil penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMP Negeri 20 Keirinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Dengan menerapkan pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an sekarang mampu membaca dengan baik. Bahkan, siswa yang mampu membaca dengan baik kemudian melanjutkan ke tahap menghafal. Menurut Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 20 Kerinci, Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd.:

> *"Sesuai laporan yang diterima dari guru pengajar, penerapan pembelajaran tahfidz telah memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang pada awalnya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun setelah penerapan pembelajaran tersebut sudah menunjukkan peningkatan. Siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga dapat menjelaskan kaidah-kaidah tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibaca. Bahkan, sebagian siswa telah melanjutkan ke tahap menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, pihak sekolah juga tidak menutup mata bahwa masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran, terutama dalam memahami kaidah tajwid dan makhorijul huruf, sehingga kemampuan membaca mereka masih kurang lancar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pembelajaran intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan."*

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara bersama guru pengajar, Bapak Angga Febrian, S.Pd.I., yang mengemukakan bahwa:

> *"Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran yang telah beliau ajarkan kepada siswa-siswi SMP Negeri 20 Kerinci, diperoleh hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil tes, baik lisan maupun tertulis, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

> *Pada awalnya, banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun setelah penerapan pembelajaran dengan berbagai metode agar siswa tidak merasa bosan, mereka mampu menerima pembelajaran dengan baik. Hasilnya, penerapan pembelajaran tahfidz memberikan dampak positif, di mana siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an serta menerapkan kaidah tajwid dengan lebih baik, bahkan jumlah siswa yang melanjutkan ke tahap menghafal semakin bertambah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pembelajaran secara individual agar siswa dapat mengejar ketertinggalan, khususnya dalam memahami kaidah tajwid dan makhorijul huruf."*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan Wakil Kepala Kurikulum serta guru pengajar, diketahui bahwa penerapan pembelajaran tahfidz menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa, di mana banyak siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan sebagian sudah mampu menghafalnya dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Hasil penerapan pembelajaran tahfidz juga dirasakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 20 Kerinci, sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa, Elwan Metradinata, yang mengungkapkan bahwa:

> *"Menurut siswa tersebut, pembelajaran tahfidz sangat bermanfaat, khususnya bagi dirinya yang masih perlu perbaikan dalam membaca Al-Qur'an. Selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 20 Kerinci, ia merasakan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada awalnya ia belum mampu membaca dengan baik, namun saat ini sudah dapat membaca dengan lancar serta telah masuk pada tahap menghafal. Bahkan, ia telah berhasil menghafal Al-Qur'an Juz 30 sejak awal masuk SMP hingga sekarang."*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Cittra Ayyuni Humaira, siswi SMP Negeri 20 Kerinci, yang mengemukakan bahwa:

> *"Siswi tersebut menyampaikan bahwa dirinya sangat bersyukur telah menerima pembelajaran tahfidz. Melalui pembelajaran tersebut, ia merasakan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik serta mampu memahami kaidah-kaidah tajwid dan mendalami ilmu makhorijul huruf. Selain itu, setelah mengikuti pembelajaran tersebut, ia juga mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik."*

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz telah memberikan hasil yang positif bagi siswa. Banyak siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya Elwan dan Cittra yang telah mampu membaca dengan baik serta menghafal Al-Qur'an Juz 30 secara baik.

C. Pembahasan

Bagian pembahasan ini menguraikan serta menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kerinci. Pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian agar lebih mudah dipahami. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membantu peneliti dalam menilai serta menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antara kondisi lapangan penelitian dengan teori-teori ilmiah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Penelitian ini membahas dua fokus utama: (1) cara pembelajaran tahfidz meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi; dan (2) faktor pendukung dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

penghambat yang berkontribusi pada penggunaan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

1. Penerapan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

   SMP Negeri 20 Kerinci merupakan sekolah yang berkomitmen untuk terus mengembangkan pendidikannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat Islam. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai inovasi, termasuk pembelajaran tahfidz yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk memahami ilmu tajwid sehingga mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik, serta diharapkan menjadi generasi Islam yang sesuai dengan tuntunan syariat dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

   Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha seorang guru dalam mengambil keputusan secara rasional mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, manfaat yang diperoleh, serta pemilihan sumber belajar yang tepat (Uno, 2023). Sejalan dengan perencanaan tersebut, pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah upaya untuk membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..

   Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Andreas Faludi yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan penerapan metode ilmiah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dalam pembuatan kebijakan. Dalam hal ini, perencanaan dipahami sebagai suatu disiplin yang menggunakan pengetahuan dari ilmu pengetahuan.

Perencanaan merupakan penerapan metode ilmiah dalam perumusan kebijakan. Dalam konteks ini, perencanaan dipahami sebagai suatu disiplin yang menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar. Artinya, pada tahap perencanaan guru seakan-akan sedang mempersiapkan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran tahfidz, dengan memahami berbagai hal yang perlu disiapkan sebelum mengajar serta menetapkan target yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Tahap perencanaan lainnya yang dilakukan telah sesuai, sehingga apabila dilaksanakan dengan tepat maka penerapan pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran juga dipahami sebagai upaya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan guna menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.

Dick dan Carey membuat pendekatan sistem sebagai dasar untuk berpikir tentang perencanaan pembelajaran. Pendekatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan penilaian. Pendekatan sistem ini juga didasarkan pada berbagai teori evaluasi, belajar, dan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang terstruktur dan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan disusun dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar perilaku belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, seperti pelafalan huruf, tajwid, harakat, dan keindahan bacaan. Pelaksanaan dilaksanakan secara rutin pada kelas VII-IX dengan alokasi dua jam pelajaran pada setiap pertemuan . dalam pelakasanaannyaguru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan benar, menghafal ayat, melakuakukan muroja'ah dan menyetorkan hafalan, secara bergiliran kepada guru, untuk siswa yang tidak menyetokan diberikan kesempatan untuk menyetorkan saat pembelajaran yang akan datang, pembelajaran tahfiz memberikan dampak yang baik kepada siswa menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal juz 30 dengan baik.

Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, guru mempersiapkan diri untuk mengajar dengan baik dengan berbagai cara, seperti mempelajari materi, menelaah, dan memahami kembali. Mereka juga menyiapkan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Saat-saat tertentu, pendidik juga menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Teori Mashudi mendukung perencanaan guru tahfidz, di mana guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Bahan ajar dan media

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

pembelajaran saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya mendukung proses pembelajaran (Anharuddin & Prastowo, 2023).

Karena masih terlihat kekurangan dalam persiapan guru saat mengajar di dalam kelas, persiapan guru seharusnya dapat lebih dimatangkan. Guru yang sudah siap sebelum memasuki kelas akan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa tidak bosan dan membuat materi lebih mudah dipahami. Akibatnya, persiapan untuk menerapkan pembelajaran tahfidz meliputi:

a. Mengadakan tes awal bagi siswa baru pada masa MPLS, yang meliputi tes tulis dan tes lisan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga guru dapat menentukan siapa yang bisa masuk ke program tahfidz, sedangkan yang belum mampu akan dibimbing lebih lanjut.
b. Persiapan berkas-berkas seperti RPP sederhana
c. Mempersiapkan metode dan media yang akan digunakan

Setelah perencanaan program selesai, tahap berikutnya adalah pembelajaran tahfidz. Pada tahap ini, siswa belajar tentang hukum tajwid, panjang pendek bacaan, makhraj huruf, dan sifat-sifat huruf. Mereka juga belajar topik lain terkait membaca Al-Qur'an.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan pengajar tentang pelaksanaan pembelajaran:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembiassan. Guru memberikan cantoh bacaan Al-Qur'an yang benara kemudian suiswa mengikuti dan mengulang bacaan tersebut sampai benar sesuai tajwid dan mahhrijul huruf. Selain itu guru membiasakan siswa membaca , muroja'ah, dan menghafal Al-Qur'an secara rutin pada setiap pertemuan dalam pelaksanaanya guru menggunakan metode talaqqi, tahsin, muroja'ah, dan sorong untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Metode merupakan komponen utama dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah metode sorogan, yaitu siswa menghadap guru secara bergiliran untuk membaca ayat Al-Qur'an, sementara guru menyimak dan mengecek makhraj bacaan siswa. Metode ini lebih menekankan pada aspek tajwid, yakni perbaikan pengucapan huruf dan sifat-sifatnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan serta sesuai dengan hukum dan kaidah yang berlaku, sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam ,doa,memeriksa kehadiran siswa,dan melakukan muraja'ah hafalan sebelumnya. Pada kegiatan inti guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar menggunakan metode talaqqi dan tahsin, kemudian siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

mengikuti bacaan guru, dan menghafal ayat, dan menyetorkan hafalan secara individu menggunakan sistem sorong. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan mambaca dan hafalan siswa, memberikan motivasi, serta menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu tahfidz dan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang masih kurang baik dan kemudian melanjutkan ke tahap menghafal.

Hasil di atas juga sejalan dengan teori Mashudi mengenai pembelajaran tahsin dan tahfidz yang mengkolaborasikan penerapan metode. Pembelajaran kolaboratif merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Keterampilan ini berkembang dan mulai menggeser model pembelajaran yang berpusat pada guru atau metode ceramah. Pembelajaran kolaboratif juga terus berkembang melalui berbagai inovasi yang mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Azizan, 2025) .

2. Hasil dari penerapan pembelajaran tahfidz dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa SMP Negeri 20 Kabupaten Kerinci Provisi Jambi

Dalam pembelajaran tahfiz, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dan sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Begitu pula dalam pembelajaran tahfidz, evaluasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan setiap selesai pelajaran dengan metode sorogan. Tahap kedua dilakukan di akhir semester dengan metode yang sama, yaitu sorogan, untuk melihat perkembangan bacaan siswa setelah mengikuti pembelajaran tahfidz.

Hasil penelitian dan pelaksanaan yang dilakukan penulis melalui observasi serta wawancara dengan Ibu Steffy Hana Puri, S.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum, dan Bapak Angga Febrian, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci, adalah sebagai berikut.

Pada 15 Februari 2026, dinyatakan bahwa pembelajaran di SMP Negeri 20 Kerinci berjalan dengan sangat baik dan membantu siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan benar. Pembelajaran ini juga mendukung siswa untuk melanjutkan ke tahap tahfidz. Dalam tahsin, digunakan beberapa metode seperti baca simak, klasikal, serta penekanan pada pemahaman tajwid.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz, yang meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sangat bermanfaat, terlaksana dengan baik, dan sesuai harapan. Penemuan di lapangan sejalan dengan temuan ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

3. faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tahfiz dalam meningkatakan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa siswi SMP Negeri 20 Kerinci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci. Faktor-faktor ini berasal dari guru dan siswa masing-masing. Selain itu, guru harus secara bertahap membimbing siswa sesuai kemampuan masing-masing dalam membaca Al-Qur'an, karena beberapa siswa kurang disiplin dan tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran tahfidz. Ini juga menyebabkan siswa kurang fokus dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keterbatasanya waktu pembelajaran adalah penghalang tambahan, yang membuat guru kesulitan mengajar semua siswa. Selain itu, kurangnya muroja'ah di rumah menyebabkan hafalan siswa menjadi kurang berkembang dan mudah lupa. Ada juga siswa yang belum memahami tajwid dan makharijul huruf dengan baik, sehingga mereka membutuhkan bimbingan khusus dari guru.

Faktor yang Mendukung Pembelajaran Tahfidz: Sekolah, guru, dan siswa mendukung pembelajaran tahfidz dengan menampilkannya sebagai program unggulan dan memberikan waktu khusus untuk pembelajaran. Guru juga memiliki peran penting dalam membimbing, memotivasi, dan memperbaiki bacaan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, antusiasme dan dorongan beberapa siswa untuk belajar tahfidz menjadi faktor pendukung

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

keberhasilan program. Selain itu, metode pendidikan seperti talaqqi, tahsin, muroja'ah, dan sorogan membantu siswa memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah. Sarana dan prasarana seperti mushaf Al-Qur'an dan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran keagamaan membuat pembelajaran tahfidz lebih mudah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 20 Kerinci melewati beberapa fase. Pertama, persiapan dilakukan dengan membuat RPP sederhana, materi pembelajaran, dan metode yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi dengan berbagai metode, seperti sorogan, klasik, role play, problem solving, dan privat. Pelaksanaan pembelajaran juga didukung oleh media seperti proyektor, alat peraga, laboratorium komputer, serta alat tulis di kelas. Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi proses dengan metode sorogan, serta evaluasi hasil melalui ujian praktik dan tertulis. Faktor pendukung dalam pembelajaran ini meliputi kompetensi guru dalam bidang tahsin, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta ketekunan siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap manfaat pembelajaran serta kurang optimalnya pengelolaan kelas oleh guru.

Hasil dari penerapan pembelajaran tahfidz ini menunjukkan hasil yang sangat baik, karena banyak siswa yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik kini telah mengalami peningkatan dan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Bahkan, sebagian siswa sudah memasuki kategori menghafal, termasuk ada yang telah mampu menghafal Juz 30.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Saran

Di SMP Negeri 20 Kerinci, pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah berjalan dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari guru dan siswa. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dan efisien, diperlukan beberapa rekomendasi bermanfaat. Salah satunya adalah bahwa guru tahfidz harus dapat memanfaatkan seluruh kemampuan mereka untuk menjalankan proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di SMP Negeri 20 Kerinci, guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam penyampaian materi dan teknik mengajar.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tahfidz, memiliki motivasi diri yang tinggi untuk tetap semangat dan tidak bermalas-malasan dalam belajar, dan mampu mengelola waktu dengan baik sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam belajar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

Abidin, A. Z. (2015). *Kilat dan mudah hafal Juz'Amma*. Sabil.

AL-QUR'AN, K. T. T. (n.d.). *TRADISI BACA TULIS DALAM ISLAM KAJIAN TERHADAP TEKSI AL-QUR 'AN SURAH AL 'ALAQ AYAT 1-5*.

Anharuddin, M. M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan bahan ajar tematik dengan media pembelajaran lectora inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 94–108.

Anisa, L., & Halimah, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghapal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(1), 16-29.

Arief, M. A. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Fakultas Ushuluddin.

Asha, A. M. (2022). *PERANAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK AKHLAQ ALKARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMA*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, *4*(1), 17–29.

Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320–26332.

Azizan, I. (2025). PENGEMBANGAN INOVASI DALAM PEMBELAJARAN: PENGEMBANGAN INOVASI DALAM PEMBELAJARAN. *AL-MANNAN: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, *3*(1), 186–198.

Daulay, M. R. (2015). Studi Pendekatan Alquran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, *1*(01).

Dina, S. (2024). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA MEDIS DOKTER PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PURI HUSADA TEMBILAHAN: PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA MEDIS DOKTER PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PURI HUSADA TEMBILAHAN. *JURNAL MAHASISWA EKONOMI BISNIS*, *1*(2).

Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96.

Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.

Faqih, N. (2020). Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 92–102.

Faradillah, W., & Akbar, M. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN ILMU TAJWID DI TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN MIR'ATUL MUJAHID KECAMATAN LATAMBAGA KABUPATEN KOLAKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *7*(2), 1–16.

Fuaddah, F. A. L. (2023). *Metode tartilan sebagai upaya meningkatkan penguasaan bacaan Al-Quran di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri Lirboyo Kota Kediri*. Universitas Islam Tribakti.

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, *2*(2).

Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, *2*(1), 160–167.

Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.

Harahap, N. H. (2018). *Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola*. IAIN Padangsidimpuan.

Harmawan, R., Farihin, A., Karyono, K., & Yuliana, Y. (2024). Pelatihan Tahsin AL-Qiro'ah: Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Mushola Desa Compreng. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 57–63.

Hasan, H. A. R., & SQ, M. A. (2020). *Qira'at al-Qur'an dan tafsirnya*. Alumni PTIQ.

Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, *5*(0), 4.

HM, S. H. M. (2016). *Ulum al-Qur'an: memahami otentifikasi Al-Qur'an*. Pustaka Idea.

Husahada, M. Y., Masudi, M., & Indrawari, K. (2025). *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Smp It Rabbi Radhiyya Curup Timur*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 70–78.

Johni Dimyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.

Kaharu, S., & Sakina, O. (2016). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Akademik Pada Tk Al-Hidayah Lolu. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, *2*(1), 30–40.

Kholid, M. (2020). *Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Reza Perkasa pada Bagian Produksi Unit Rumah Potong Ayam (RPA)*. STIE PGRI Dewantara Jombang.

Kurniati, H. (2024). *STRATEGI GURU AMALIYAH YAUMIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQUR'AN JUZ 30 DI MI AS SHAFFAH KOTA BENGKULU*. UIN Fatmawari Sukarno.

Kuswadi, A. (2020). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Al-Hikmah*, *1*(1), 25–39.

Lisatania, F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*. IAIN Metro.

Lopen, L. L. (2021). *BENTUK DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Metro.

Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal alquran pada anak usia dini di tahfidz center darul hufadz kota padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *2*(2), 8–14.

Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, *2*(2), 143–168.

Mahfud, R. (2023). *Pelajaran Ilmu Tajwid*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Mohtarom, A. M. A. (2015). Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern. *Jurnal Al-Murabbi*, *1*(1), 31–54.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

Mulyani, M. (2024). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Adi SMP Negeri 7 Kotabumi Tahun Ajaran 2023/2024. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, *3*(2), 23–33.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *13*(2), 177–181.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462–1470.

Oktapiani, M. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 95–108.

Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5063–5075.

Pradnyantika, L. D., Sudiana, I. K., & Wiratini, N. M. (2018). Pengelolaan pembelajaran kimia di SMA negeri 2 negara. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, *2*(1), 42–49.

Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan islam perspektif al-qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 35–58.

RANA, R. (2023). *DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA MENJALIN KECAMATAN MENJALIN KABUPATEN LANDAK*. IKIP PGRI PONTIANAK.

Rapii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi hasil belajar*.

Ridwan, E. H. (2023). Membumikan Al-Qur'an Sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa Pada Masyarakat Campaka Cianjur. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(01), 10–19.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *3*(1), 107–121.

ROMADANI, S. (2023). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA*

LAMBELU KECAMATAN PASIKOLAGA KABUPATEN MUNA SULAWESI TENGGARA.

ROZIQI, M. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMA PLUS AL-AZHAR TEGAL BESAR KEC. KALIWATES KAB. JEMBER.

Rudiansyah, F. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas Iv-Vi Di Sd It Al-Banna Natar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *4*(01), 1–18.

Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, *2*(1), 88–95.

Saputri, J. (2021). *Penggunakan whatsapp grup sebagai media dalam mata pelajaran PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan*. IAIN Bengkulu.

Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 439–443.

Sujarweni, V. W. (2014). Metodelogi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, *74*.

Syafrizal, S. F., & Yuslinar, Y. (2022). Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, *11*(1).

Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, *2*(1), 160–166.

Tanzeh, H. A. (2018). Penelitian Kualitatif. *Akademia Pustaka*.

Toyyib, M. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, *6*(2), 27–53.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1202–1211.

Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, *1*(2), 83–90.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

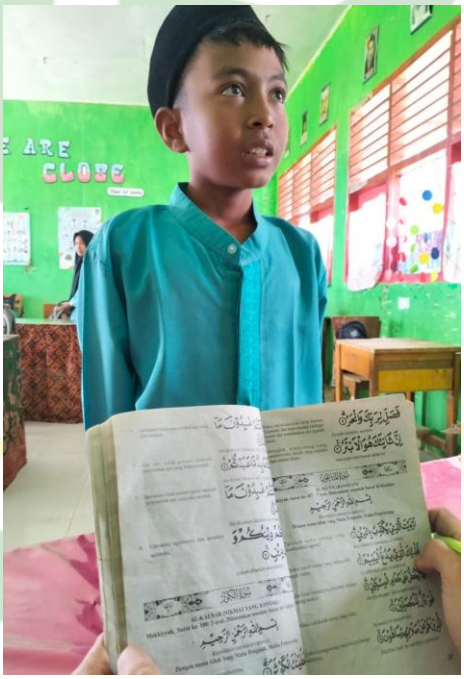
LAMPIRAN 1

Dokumentasi Penelitian

Wawancara waka kurikulum	Wawancara guru tahfiz
	
Wawancara peserta didik	Wawancara peserta didik
	

LAMPIRAN 2

Observasi Penelitian

Observasi seteron hafalan tahfiz	Observasi bacaan siswa
	
	

Di SMP Negeri 20 Kerinci

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SISWI SMP NEGERI 20 KERINCI

LAMPIRAN 3

Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi
   a. Meninjau secara langsung SMP Negeri 20 Kerinci serta keadaan sekitar
   b. Mengamati proses perencanaan yang dilakukan oleh waka kurikulum beserta guru pengajar.
   c. Mengamati proses pelaksanan yang dilakukan oleh guru pengajar.
   d. Meninjau dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran
   e. Mengamati metode dan media yang digunakan
   f. Mengamati pendidik dalam menyampaikan pembelajaran
   g. Mengamati peserta didik tentang antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran
   h. Mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan
   i. Mengamati teknik penilaian yang digunakan
   j. Mengamati kemampuan peserta didik selama proses dan setelah melaksanakan penerapan pembelajaran tahfidz.
   k. Meninjau data yang berkaitan dengan penilaian siswa dalam penerapan pembelajaran tahfidz.
2. Pedoman Wawancara
   a. wawancara waka kurikulum
      1) apa tujuan utama sekolah menyelenggarakan pembelajarn tahfiz
      2) Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran tahfidz di sekolah.
      3) Apa dampak pembelajaran tahfidz terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.
5) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut.

b. wawancara guru tahfiz
1) Bagaimana cara bapak mengajar siswa-siswi yang belum tahu sama sekali membaca Al-Quran.
2) Apa kendala yang bapak hadapi dalam mengajar tahfidz di kelas
3) Bagaimana cara bapak mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas.
4) Menurut bapak apakah pembelajaran tahfidz berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menghafal siswa.
5) Bagaimana perkembangan hafalan siswa setelah mengikuti pembelajaran tahfidz

c. wawancara siswa-siswi
1) Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
2) Apakah pembelajaran tahfidz membantu kamu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.
3) Kesulitan apa yang kamu alami selama pembelajaran tahfiz.
4) Menurut kamu apakah manfaat pembelajaran tahfidz bagimu.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 4 SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B-1678/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

TENTANG
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang :
a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan :
1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

Pertama : Menetapkan **Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skirpsi Mahasiswa:

Nama	: OZZY NURALMA
NIM	: 2210201021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Baru	: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN DI SMPN 20 KERINCI

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2026, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 1 Desember 2025

Dekan

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 SK Pembahas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 1359 Tahun 2025

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang :
a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan
1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:

Pembimbing	: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
Pembahas	: 1. Dr. Hj Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
	: 2. Birrul Walid P, M.Pd.I.

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama	: OZZY NURALMA
NIM	: 2210201021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi	: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Melestarikan Adat Istiadat Di Komunitas Multikultural Di Pasar Sungai Penuh

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 14 Oktober 2025

Dekan,

Dr. Eva Ardinal, M.A

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Berdasarkan surat permohonan validasi instrumen yang diajukan oleh:

Nama	: Ozzy Nuralma
NIM	: 2210201021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Alam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 20 Kerinci.

Setelah dilakukan analisis secara mendalam dan revisi seperlunya, maka saya selaku validator yang ditunjuk dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 22 Desember 2025

Validator

Yoza Andi Putra, M.Pd

NIP:199102132022031003

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Berdasarkan surat permohonan validasi instrumen yang diajukan oleh:

Nama	: Ozzy Nuralma
NIM	: 2210201021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Alam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 20 Kerinci.

Setelah dilakukan analisis secara mendalam dan revisi seperlunya, maka saya selaku validator yang ditunjuk dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 22 Desember 2025

Validator

Dr.Muhd. Odha Merdiansara,M.Pd.

NIP:199102132022031003

Lampiran 7 Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor :B- 004 /In.31/D.1/PP.00.9/01/2026 13 Januari 2026
Lampiran :1 Halaman
Perihal :Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA	:	**OZZY NURALMA**
NIM	:	2210201021
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA-SISWI DI SMPN 20 KERINCI
Jenis Penelitian	:	Penelitian Kualitatif

Untuk melakukan penelitian di lingkungan instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan rentang waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **15 Januari 2026 s.d 15 Maret 2026**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8 Rekomendasi Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
B-000.9-17/Wasnas Kesbangpol/I/2026

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-004/In.31/D.1/PP.00.9/01/2026
Tanggal : 13 Januari 2026 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabuaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada :
Nomor Urut : **16**
Nama : **OZZY NURALMA**
NIM / NPM : 2210201021
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
No HP : 082237140516
Alamat : Desa Koto Tuo Kec. Depati Tujuh

Untuk : Mengadakan Peneitian

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAPAL AL-QURAN PADA SISWA-SISWI DI SMPN 20 KERINCI**

Tempat Penelitian : SMPN 20 Kerinci

Waktu : 15 Januari s/d 15 Februari 2026

:
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 15 Januari 2026
SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI

RIJALUDDIN, Amk, SE, MM
Pembina IV/a
NIP 19760717200604 1004

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1 Bapak Bupati Kerinci (*sebagai laporan*)
2 Sdr Kepala Dinas Pendidikan Kab Kerinci
3 Sdr Kepala SMPN 20 Kerinci
4 Sdr Yang Bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 20 KERINCI
KECAMATAN DEPATI VII
Alamat Koto Payang Kec Depati Tujuh, Email : smpn20krc02@gmail.com, Kode Pos : 37161

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/08 /SMPN.20-Krc/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	OZY NURALMA
NIM	:	2210201021
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	**"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIS AL- QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAPAL AL-QURAN PADA SISWA- SISWI SMP NEGERI 20 KERINCI."**

Telah selesai melaksanakan penelitian (research) pada SMP Negeri 20 Kerinci dari tanggal 15 Januari 2026 sampai tanggal 15 Februari 2026 dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui Oleh :
Kepala SMP Negeri 20 Kerinci,

H.WIDYA SOFNIR, S.Pd, MM.
NIP. 19640808 198503 1 004

Koto Payang, Februari 2026
Guru Bidang Studi,

ANGGA FEBRIAN, S.PdI
NIP.199302072021008

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10 Surat Lulus Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. KaptenMuradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks: 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci
ac. id Email: info@iainkerinci.ac.idac

SURAT KETERANGAN LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Tugas Akhir Mahasiswa:

Nama	: Ozzy Nuralma
NIM	: 2210201021
Semester	: 8 (Delapan)
No. HP	: 082237140516
Judul	: Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa-Siswi SMP Negeri 20 Kerinci
Pembimbing I	: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II	:

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 30% dan dinyatakan **dapat diagendakan untuk Munaqosyah.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 12 Mei 2026
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Fatnan Asbupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

Catatan:
Tingkat kemiripan Skripsi maksimal 30 % di luar daftar pustaka dan lampiran
Tingkat kemiripan Artikel maksimal 25 %

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Ozzy Nuralma
Nim	: 2210201021
Tempat /Tanggal Lahir	: Koto Tuo 15 Desember 2004
Email	: ozzynuralma@gmail.com
Nomor HP	: 0822-3714-0516
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan/Fakultas	:Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Alamat	Lulus
1	SDN 37/III Koto Tuo	Koto Tuo	2011-2016
2	MTSN 2 Kerinci	Koto Majidin	2016-2019
3	MAN 1 Sungai Penuh	Koto Lolo	2019-2022
4	IAIN Kerinci	Kerinci	2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI